

**OPTIMALISASI STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) SALAFIYAH-SYAFI'YAH
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Munawaroh
NIM. 084 143 099

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**OPTIMALISASI STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) SALAFIYAH-SYAFI'YAH
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Siti Munawaroh
NIM. 084 143 099

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**OPTIMALISASI STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) SALAFIYAH-SYAFI'iyAH
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Siti Munawaroh
NIM. 084 143 099

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
NIP: 19650720 199203 1 003

**OPTIMALISASI STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) SALAFIYAH-SYAFI'YIAH
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd. I.
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota

1. **Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**



2. **Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.**



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An Nisaa' Ayat: 58)*

IAIN JEMBER

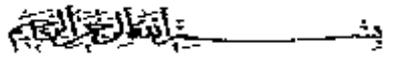
* Al-Qur'an dan Terjemah. (QS. 4 : 58)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Bapak Abdul Jalil dan Ibunda Hosnaini tercinta yang telah menjadi motivator dan inspirator terbesar dalam hidup saya, dan yang selalu memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan menghantarkan saya pada pendidikan yang lebih tinggi*
- 2. Adikku Lailatus Zakiyah dan Muhammad Hasani tersayang yang telah menjadi peyemangat dalam mencapai cita-cita dan impian saya*
- 3. Kakakku Bahrur Rosi dan Fitriatul Hasanah tersayang yang selalu memotivasi dan memberikan semangat selama belajar di IAIN Jember hingga bisa menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini*
- 4. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan dukungan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nya, proses penyelesaian tugas akhir dalam bentuk skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman dengan ilmu pengetahuan serta ampunan dari Allah SWT.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember.
3. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan (KI) IAIN Jember yang telah memberikan motivasi, dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Nuruddin, M.Pd.I., Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Jember
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
7. Seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
8. Bapak Drs. Sukandar selaku Kepala MTs Salafiyah- Syafi'iyah yang telah memberi izin untuk penelitian demi terselesainya skripsi ini.
9. Bapak Ahmad Rosidi, S.Pd selaku Guru bimbingan konseling MTs Salafiyah-Syafi'iyah yang telah membimbing dalam proses penelitian.
10. Segenap jajaran tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Salafiyah-Syafi'iyah yang dengan sabar membimbing dari proses awal sampai akhir
11. Bapak, Ibu dan saudara-saudariku tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a demi terselesainya skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan keluarga besar kelas C3 MPI yang telah memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya bermanfaat khusus bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Demi kesempurnaan skripsi ini, mohon saran dan kritik yang membangun diberikan kepada kami agar karya-karya kedepan selalu lebih baik.

Jember, 10 September 2018

Siti Munawaroh

ABSTRAK

Siti Munawaroh, 2018: *Optimalisasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Salafiyah-Syafi'iyah merupakan salah satu madrasah yang mempunyai ciri khas dalam hal penanggulangan kenakalan siswa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan berbagai upaya dan langkah strategis yang sudah dilakukan untuk mengantisipasi kenakalan siswa. Berbagai fenomena perilaku kenakalan sosial, amoral dan kriminal siswa dewasa ini seperti bolos sekolah, malas-malasan di kelas, berkelahi antar teman dan sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan. Kenakalan siswa di sekolah harus segera ditanggulangi secara efektif dan efisien, baik oleh Kepala Madrasah dan guru. Beberapa langkah strategis Kepala Madrasah dalam pengambilan kebijakan dan keputusan yang tepat merupakan suatu kebijakan dalam menggerakkan pelaksanaan pendidikan untuk menanggulangi beberapa masalah tersebut, sehingga harapannya tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?; 2) Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbusari Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018?.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018; 2) Mendeskripsikan strategi Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di MTs Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik penentuan subjek peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data secara interaktif, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa dengan menggunakan strategi fungsional melalui upaya preventif yaitu a) Dengan kebijakan memaksimalkan materi bimbingan konseling pada semua kelas; b) Sosialisasi saat upacara bendera; c) Melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui bimbingan kepada siswa. Sedangkan upaya kuratifnya yaitu; a) Dengan memberikan bobot poin pelanggaran kepada siswa yang melanggar tata tertib; b) Siswa yang bermasalah di kumpulkan di ruang kepala madrasah bersama guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan untuk diberikan arahan dan nasehat-nasehat secara

khusus; c) Diberikan hukuman dalam bentuk hafalan surat-surat dan asmaul Husna; d) Serta diberikan motivasi kepada semua siswa yang melakukan kenakalan dan jika kenakalan siswa berulang-ulang maka kepala madrasah melakukan pemanggilan tua atau wali murid. 2) Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal dengan strategi fungsional hanya melalui upaya preventif saja karena dalam tahun pelajaran 2017/2018 belum pernah ada siswa yang melakukan kenakalan yang berat. Adapun upaya preventif tersebut yaitu bekerjasama dengan pihak terkait seperti PUSKESMAS dan POLSEK Mumbulsari untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan kenakalan remaja dan Penyalahgunaan NARKOTIKA sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dan tidak terjerumus dalam kenakalan yang berat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
a. Pengertian Kepala Sekolah Atau Madrasah.....	20

b. Macam- macam Strategi Dalam Organisasi.....	22
c. Kompetisi Yang Harus di Miliki Kepala Sekolah atau Madrasah.....	26
d. Konsep Kenakalan Remaja.....	31
e. Pengertian Kenakalan Remaja.....	34
f. Bentuk- bentuk Perilaku Menyimpang Yang Dilakukan Oleh Peserta didik.....	39
g. Faktor penyebab kenakalan remaja.....	43
h. Interaksi sosial dan penanaman moral pada masa remaja.....	45
i. Peranan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian`	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	79

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

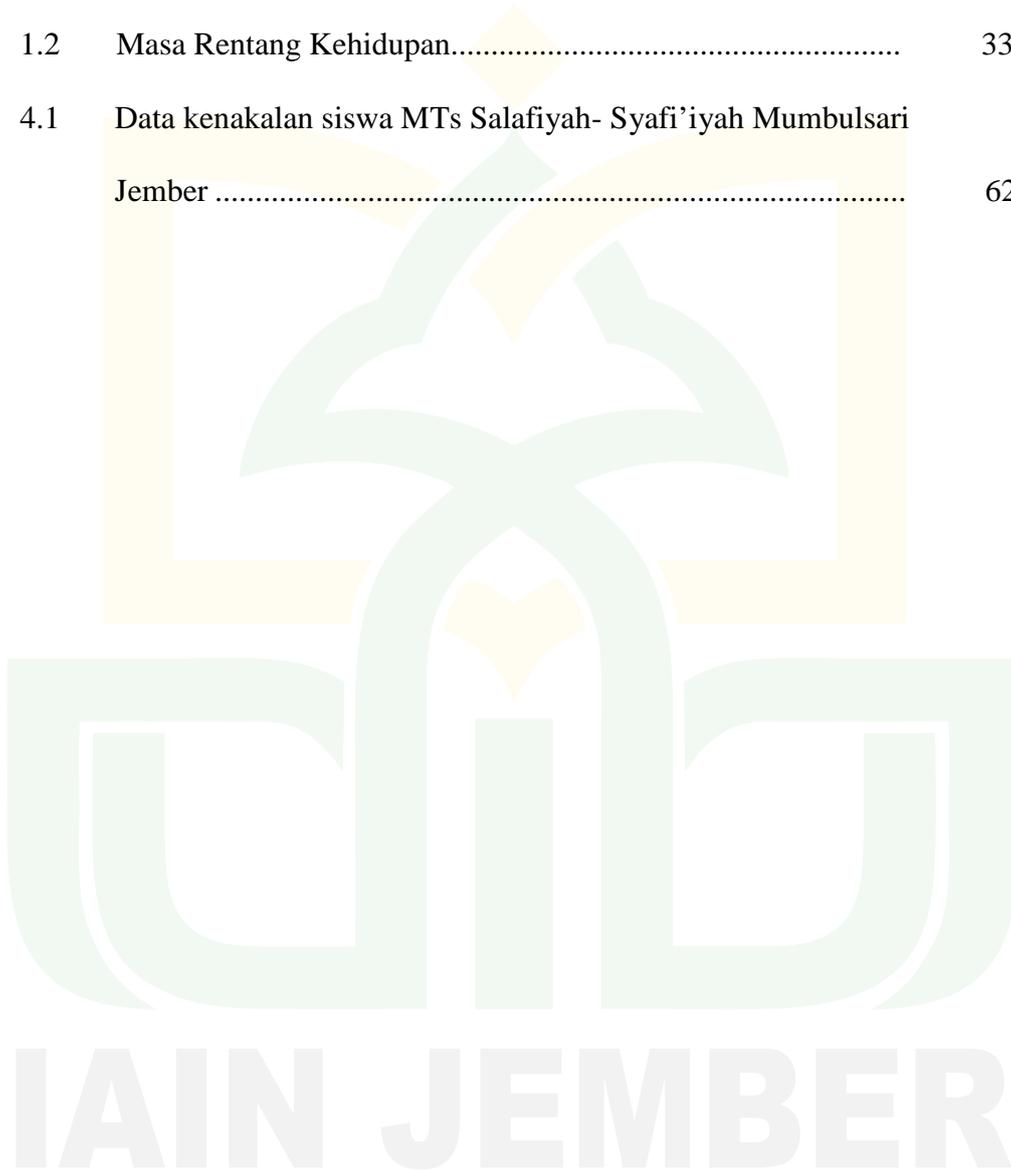
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Penelitian
5. Permohonan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Foto Dokumentasi Penelitian
8. Denah Lokasi
9. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Ringkasan Kajian Terdahulu.....	17
1.2	Masa Rentang Kehidupan.....	33
4.1	Data kenakalan siswa MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Jember	62



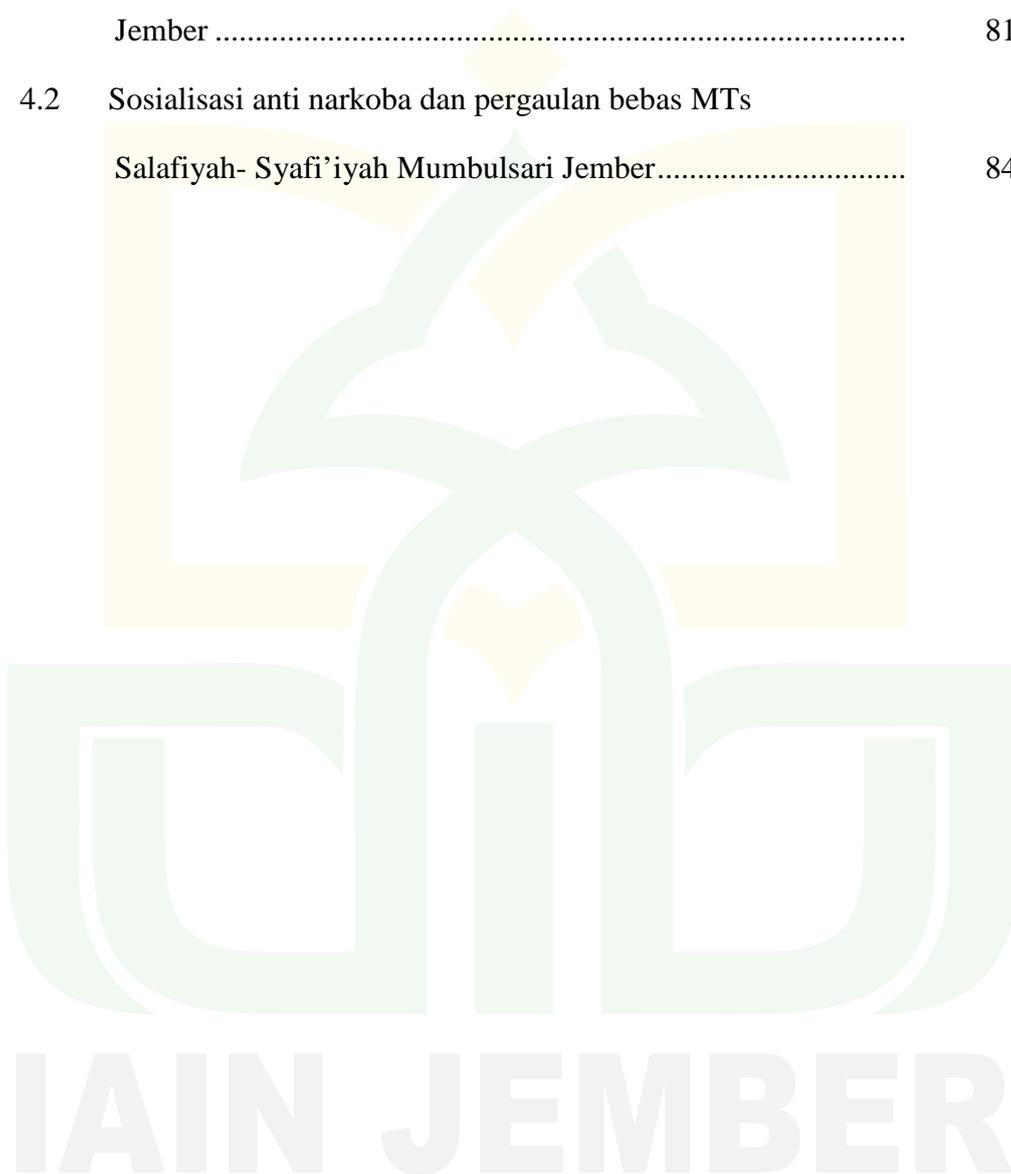
DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Halaman
4.1	Struktur Organisasi MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Jember	65



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Sosialisasi Tertib Aturan MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Jember	81
4.2	Sosialisasi anti narkoba dan pergaulan bebas MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Jember.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun bangunan bangsa.

Memahami adalah suatu kesanggupan yang lebih dalam dari pada sekadar mengerti dan mengetahui. Memahami berarti mengerti disertai kemampuan untuk ikut merasakan berdasar pengalaman-pengalamannya di masa lampau saat ia berada dalam masa seperti yang dipahami tersebut. Di dalam pemahaman tersebut, ada faktor kesanggupan untuk mengidentifikasi dengan objek yang dipahami itu.¹ Keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah harus belajar memahami potensi negatif dan positif remaja untuk melakukan hal-hal yang mengembangkan potensi positif dan mengeliminasi potensi negatifnya.

Menurut Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem pendidikan Nasional, Pasal 4, yaitu yang menjelaskan pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia

¹ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 217.

Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.²

Berbagai fenomena perilaku siswa dewasa ini seperti, tawuran penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, *degradasi* moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satunya upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut diatas.³

Muhammad Al-Mighwar dalam Jamal mengungkap beberapa fakta antara lain hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia (UI) tahun 2004 menunjukkan ada sepuluh kota yang memiliki presentase penyalahgunaan narkoba tertinggi di Indonesia adalah Palu (8,4%), Medan (6,4%), Surabaya (6,3%), Maluku Utara (5,9%), Padang (5,5%), Bandung (5,1%), Kendari (5%), Banjarmasin (4,3%), Yogyakarta (4,1%), dan Pontianak (4,3%). Indonesia termasuk negara dengan tingkat penyebaran penyakit AIDS paling cepat di Asia.⁴ Data ini diperkuat oleh data dari komisi Penanggulangan AIDS Nasional, bahwa

² Drs. Sudarsono, S.H, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Renika Cipta,2012), 129

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah* (Yogyakarta: Buku Biru,2012), 16-17

Indonesia terdapat 7.098 orang penderita HIV yang setengahnya positif mengidap AIDS.⁵

Fakta yang diungkapkan di atas akan terus mengalami peningkatan, mengingat semakin terbuka dan bebasnya saluran teknologi informasi lewat media internet. Padahal, mentalitas dan moralitas masih labil dan mudah goyah ketika dihadapkan pada pengaruh hal-hal negatif. Lingkungan keluarga dan pergaulan remaja yang longgar semakin menambah beban problem aktual ini.⁶

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam dalam Jamal mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan. Dan tidak sedikit diantara tantangan-tantangannya itu yang bersifat negatif, sehingga banyak remaja yang tergelincir dalam perbuatan-perbuatan negatif, hal itu disebabkan mereka umumnya belum bisa mengendalikan diri.⁷

Masa remaja merupakan suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Perkembangan menuju dewasa memerlukan perhatian kaum pendidik secara bersungguh-sungguh. Peran orang tua dan sekolah amat penting sebab remaja ini belum siap untuk bermasyarakat. Bimbingan guru dan orang tua amat dibutuhkan agar remaja tidak salah arah.⁸

Demi masa depan bangsa, kenakalan remaja di sekolah harus segera mungkin ditanggulangi secara efektif dan efisien agar mereka sadar betapa

⁵ Ibid, 16-17

⁶ Ibid, 15.

⁷ Ibid, 89-90.

⁸ Sofyan S Wiliis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : Afabeta, 2017), 2-3.

besarnya tanggung jawab yang harus mereka pikul di masa depan. Langkah-langkah strategis sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka mengidentifikasi, menginvestigasi, dan menemukan solusi efektif guna menanggulangi kenakalan remaja.⁹

Menurut Nasution dalam Jamal mengatakan bahwa sekolah mempunyai beberapa fungsi. Pertama, menyampaikan kebudayaan kepada generasi muda demi kelanjutan bangsa dan negara. Kedua, memberi sumbangan pada perbaikan dan pembangunan masyarakat. Ketiga, mengembangkan pribadi anak seutuhnya.¹⁰

Dilihat dari fungsinya, peran sekolah sebagai dalam menanggulangi kenakalan siswa jelas sangat terlihat. Sehingga, langkah strategis tersebut menjadi tanggung jawab utama pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

Pemimpin dalam pendidikan yakni kepala sekolah, yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan serta mampu mewujudkan kompetensi tersebut terutama dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai administrator, manajer, supervisor, dan seorang pemimpin (*leader*). Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13

⁹ Asmani, *Kiat Mengatasi*, 17

¹⁰ Ibid, 169

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 125

Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yakni Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan Sosial.¹²

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendaya gunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.¹³

Di lingkungan masyarakat, dalam organisasi formal maupun non formal selalu ada seseorang yang dianggap *lebih dari yang lain*. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pimpinan atau manajer. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan (setelah melalui proses yang panjang). Sebagaimana tujuan Allah Subhanahuata'ala menciptakan manusia di dunia sebagai pemimpin (*khalifah*), firman Allah Subhanahuata'ala dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

¹² Badan Standar Nasional Pendidikan RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 107

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah[2]:30).¹⁴

Kepemimpinan merupakan suatu upaya atau kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memengaruhi, mendorong, mengajak menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan berbuat tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan".¹⁵

Berdasarkan ayat diatas dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin dalam perspektif Islam dituntut untuk bekerja keras secara optimal, komunikatif, cerdas amanah, jujur dan dapat memengaruhi bawahannya, sehingga akan menciptakan pemimpin yang berwibawa, tegas, adil, dan bijaksana serta dicintai oleh pengikutnya.¹⁶

Sebagai pemimpin pendidikan di madrasah, kepala madrasah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan

¹⁴ Al-Qur'an dan terjemah. (QS. [2]:30).

¹⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 125.

¹⁶ Mustajab, *Masa Depan Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2015), 34-35

pelaksanaan pendidikan disekolahnya. Disinilah efektifitas kepemimpinan kepala madrasah tergantung kepada kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, *scheduling*, pengembangan kurikulum, pedagogi, dan *assessmen*. Membekali kepala madrasah memiliki seperangkat kemampuan ini dirasa sangat penting.

Untuk menjalankan tugas dan juga merespon tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala madrasah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan program-program madrasah yang mereka bina secara efektif. Hal ini, mengingat kepala madrasah tidak saja bertanggung jawab mengelola guru, murid, dan orang tua, tetapi juga harus menjalin hubungan madrasah dengan masyarakat luas. Untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab tersebut, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan. Untuk membekali calon kepala madrasah agar nantinya dapat menjadi pemimpin pendidikan yang kuat dalam mengembangkan lembaga secara baik, maka mereka perlu dibekali dengan wawasan tentang kepemimpinan efektif.¹⁷

Tugas seorang *manajer* atau *leader* sehari-hari adalah mengambil keputusan. Seringkali banyak keputusan yang harus diambil setiap hari, tetapi kadang-kadang satu hari hanya ada satu keputusan saja yang kita buat. Hal ini tergantung keperluannya. Membuat keputusan dan pemecahan masalah merupakan salah satu peranan yang harus dimainkan setiap *leader*

¹⁷ Ibid, 8

dan manajer. Semua fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan pengawasan dan pengendalian memerlukan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah¹⁸

Setelah keputusan terbaik diputuskan oleh kepala sekolah maka selanjutnya adalah pendaligasian wewenang yang dimaksud yakni proses yang paling fundamental dalam organisasi, sebab pimpinan tidak akan sanggup melakukan segala sesuatu dan membuat setiap keputusan. Tugas seorang pemimpin dapat diringkas menjadi tiga kelompok besar yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Jika organisasi semakin luas aktivitasnya maka sebagian dari tugas perencanaan dan pelaksanaan dapat di delegasikan kepada staf. Tugas pemimpin yang termasuk perencanaan dan pelaksanaan semakin berkurang, akan tetapi perhatiannya semakin banyak pada tugas supervisi dan pengawasan.¹⁹ Kaitannya dengan masalah kenakalan siswa yang semakin meningkat, kepala sekolah harus memiliki kebijakan strategi khusus untuk menanggulangi kenakalan siswa di era globalisasi sekarang ini.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember untuk mengetahui optimalisasi strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa karena dapat memberikan hasil yang *continue* sehingga dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran.

¹⁸ Ibid, 36

¹⁹ Ibid, 64-65

Dengan paparan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui secara jelas tentang “Optimalisasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (Mts.) Salafiyah-Syafi’iyah Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini menyantumkan semua fokus permasalahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs. Salafiyah-Syafi’ah Mumbusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di MTs. Salafiyah-Syafi’ah Mumbusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs. Salafiyah-Syafi’ah Mumbusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang optimalisasi strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang khususnya tentang optimalisasi strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2. Manfaat praktis

Peneliti ini bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan melalui pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.

b. Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang optimalisasi strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

c. MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember

Hasil penelitian ini bisa memberi manfaat untuk dijadikan bahan pijakan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

d. Lembaga IAIN Jember

Memperkaya khasanah intelektual untuk dijadikan referensi tentang optimalisasi strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti.²⁰ Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Optimalisasi Strategi Kepala Madrasah

Optimalisasi Strategi Kepala Madrasah adalah pendekatan seorang pemimpin terhadap bawahannya untuk mengontrol atau mengetahui suatu permasalahan yang ada di dalam madrasah secara maksimal. Dalam strategi ini kepala madrasah menggunakan strategi fungsional dengan upaya preventif dan kuratif. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala madrasah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya. Serta kinerja kepemimpinan kepala madrasah dalam

²⁰ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Jember Press,2014),52.

mengimplementasikan manajemen madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketekunan hukum yang berlaku dalam masyarakat.²¹

kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagaimana para remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Dengan demikian, maka yang di maksud Optimalisasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa adalah sebuah usaha dan upaya secara maksimal dalam melakukan pendekatan dan mengambil langkah strategis/kebijakan dalam bentuk upaya pencegahan(preventif) dan penyembuhan(kuratif) untuk mengontrol atau mengetahui beberapa permasalahan yang terkait dengan kenakalan remaja seperti kenakalan dalam bentuk amoral, sosial dan kriminal sebagaimana yang terjadi di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember.

²¹ Asmani, *Kiat Mengatasi*

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²²

Bab satu, Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan, kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember, STAIN Jember Press, 2014). 48.

Bab lima, Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, baik untuk penelaahan lebih jauh maka perlu adanya referensi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. referensi yang dimaksud akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azizil Alim dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang II”.²³

Temuan dalam penelitian ini yakni beberapa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah. Straregi yang diterapkan oleh kepala MIN Malang 2 ini mengacu pada input, proses, dan output. Dan pelaksanaan strateginya dapat dilihat tentang karakter dan tipe kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat tentang karakter dan tipe kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat campur tangan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roihana Adibah dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Mengelola Adminstrasi

²³ Azizil Alim, kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang II (Skripsi), (Malang: UIN Maliki, 2016).

Pendidikan di SMA Plus Al-Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.²⁴

Temuan dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dalam mengelola administrasi pendidikan di buktikan dengan tindakan berupa pemberian masukan kepada para pegawainya, pembinaan kepada staff adminstrasinya dan pemantauan langsung dalam pengelolaan administrasi pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Andriany dengan judul “ Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Malang”.²⁵

Adapun pembahasan temuan dalam penelitian tersebut mendeskripsikan tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah. Pada penelitian Nelly Andriany berkesimpulan bahwa peran kepala sekolah didasari dengan pengalaman serta pengetahuan yang mumpungi, sehingga tidak sulit bagaimana untuk melakukan koordinasi dengan dewan guru.

IAIN JEMBER

²⁴ Roihana Adibah, *Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Mengelola Administrasi Pendidikan di SMA Plus Al- Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2015).

²⁵ Nelly Andriany, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Malang* (Skripsi), (Malang: UIN Maliki, 2017).

Tabel 1.1
Tabel perbandingan Penelitian yang Relevan dengan Judul
Penelitian

No	Penulis	Karya Ilmiah	hasil	perbedaan
1	Azizi Alim	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang II	Strategi yang diterapkan oleh kepala MIN Malang 2 ini mengacu pada input, proses, dan output. Dan pelaksanaan strateginya dapat dilihat tentang karakter dan tipe kepemimpinannya a.	pada penelitian Azizi Alim, fokus pembahasannya yakni pada penerapan strategi melalui gaya kepemimpinan dan berorientasi pada input, proses, dan output. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitiannya yakni pada strategi kepala madrasah pada upaya preventif dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2	Roihana Adibah	Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Mengelola Administrasi Pendidikan di SMA Plus Al-Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dalam mengelola administrasi pendidikan di buktikan dengan tindakan berupa pemberian masukan kepada para pegawainya, pembinaan kepada staff administrasinya dan pemantauan langsung dalam pengelolaan administrasi pendidikan.	pada penelitian yang di tulis oleh Roihana Adibah fokus pada pembahasan tentang peran kepala sekolah sebagai administrator. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada peran madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa.
3	Nelly Andriany	Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Malang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah didasari dengan pengalaman serta pengetahuan yang mumpuni, sehingga tidak sulit bagaimana untuk melakukan koordinasi dengan dewan guru	pada penelitian Nelly Andriany pembahasan temuan mendeskripsikan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan agama islam sebagai budaya sekolah. Sedangkan

				dalam penelitian ini membahas tentang strategi kebijakan kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah.
--	--	--	--	---

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, yakni pertama skripsi yang ditulis oleh Aziz Alim dengan judul Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Malang 2, pada penelitiannya fokus pada strategi kepala madrasah dan tipe kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini, fokus pada strategi kebijakan pencegahan dan penyembuhan seorang kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Pada skripsi yang ditulis oleh Roihana Adibah yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Mengelola Administrasi Pendidikan di SMA Plus Al-Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai administrator dalam mengelola administrasi pendidikan di SMA Plus Al-Azhar. Sedangkan pada

penelitian ini, fokus kepada peran madrasah dalam menanggulangi kenakalan remaja di madrasah.

Pada skripsi yang di tulis oleh Nelly Andriany yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Malang. Nelly Andriany mengfokuskan penelitiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan agama islam sebagai budaya sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang strategi kebijakan kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.²⁶

a. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala madrasah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya. Serta kinerja kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*, 46.

manajemen madrasah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman.

Menurut Owens dalam Mulyadi menegaskan kepemimpinan merupakan dimensi hubungan sosial dalam organisasi dalam rangka memberikan pengaruh antara individu atau kelompok melalui interaksi sosial.²⁷

Secara khusus kepemimpinan di sekolah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sekolah. Kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok (siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dan karyawan).

Sedangkan pengertian strategi secara umum, dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Gaffar dalam Syaiful strategi adalah sebuah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi.²⁸

Sedangkan menurut pendapat Joni dalam Syaiful bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

²⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 3

²⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

²⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan atau madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien.

b. Macam-macam Strategi dalam Organisasi

Menurut Gaffar dalam Syaiful strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival dan menenangkan persaingan tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang.³⁰ Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum dalam manajemen bisnis ada tingkatan dalam strategi organisasi, yaitu:³¹

- 1) Strategi sosial adalah peranan organisasi dalam masyarakat yang merupakan sebuah bagian, dengan proses dan peranan-peranan itu akan didefinisikan dan dengan peningkatan organisasi dalam proses itu. Dalam strategi ini dititik beratkan pada hubungan antara organisasi dan lingkungan eksternal. Jika dalam organisasi sekolah, peranan organisasi memberikan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Dalam konteks manajemen sekolah, bahwa sekolah berfungsi sebagai institusi yang memenuhi kebutuhan

³⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik*, 137-138

³¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik*, 138

masyarakat, pemerintah, dan komunitas global akan sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat luas untuk menggerakkan roda ekonomi dalam berbagai sektor kehidupan.

2) Strategi corporate merupakan suatu strategi untuk mengarahkan perusahaan masuk atau keluar dari bisnis, dan untuk menentukan bagaimana suatu perusahaan induk meningkatkan nilai serta memberikan panduan bagaimana manajemen portofolio bisnis dan arah penciptaan *value*.

Penerapannya dalam manajemen sekolah yakni sebagai berikut: 1) Bagaimana misi sekolah konsisten dengan tujuan, sasaran, dan program kerja sekolah yang tampak dalam program kerja; 2) Kunci kehidupan sekolah adalah fokus pada kualitas manajemen sekolah dan kualitas layanan belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan sistematis yang relevan; 3) Menentukan dan menyediakan fasilitas belajar di kelas, laboratorium, perpustakaan, bengkel praktek, dan sebagainya dengan bahan yang cukup dan kelengkapan yang layak pakai; 4) Memenuhi dan menggunakan anggaran untuk kegiatan seluruh operasional sekolah, fasilitas belajar, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan program sekolah. Strategi ini diterapkan dalam manajemen sekolah di rancang untuk menerapkan strategi sekolah dalam

mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah. Hal ini difokuskan pada keputusan bagaimana sekolah dapat lebih mampu dan efektif di dalam sebuah program sekolah.

- 3) Strategi fungsional sekolah memperhatikan formulasi strategi dalam setiap area fungsional sekolah (manajemen sekolah, manajemen kelas, layanan belajar, mutu lulusan, dan sebagainya), yang diterapkan secara pantas, secara bersama harus mencapai tujuan menggunakan strategi sekolah. Strategi pencapaian program sekolah dilakukan dengan mengokohkan penguatan standar pada komponen sumber daya pendidikan yaitu (1) penguatan profesi dan kedudukan kepala sekolah dengan membuka ruang kreativitas mengacu pada aturan yang berlaku; (2) penguatan layanan belajar dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi pembelajaran yang tepat menjadikan belajar lebih menyenangkan; (3) penguatan manajemen sekolah pada semua unit kerja sekolah; (4) penguatan *networking* sekolah baik pada pemerintah maupun *stakeholder* lainnya; (5) penguatan sarana dan fasilitas pendidikan yang standar dan layak pakai; (6) penguatan sistem sertifikasi kelembagaan maupun personal dan evaluasi menggunakan teknik-teknik yang standar.

Dalam mengimplementasikan strategi organisasi yang secara umum, maka kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari

prinsip- prinsip komunikasi yang efektif agar dalam strategi kebijakannya sesuai tujuan yang direncanakan. Adapun prinsip-prinsipnya yakni sebagai berikut:³²

- a) Prinsip *human relation* dalam komunikasi dengan sesama manusia. Dalam organisasi lembaga pendidikan hubungan tersebut secara tidak langsung menunjukkan perhatian dan simpatik orang lain terhadap pimpinannya.
- b) Prinsip komunikasi interpersonal, yakni bersifat dua arah dan dialogis. Prinsip tersebut membentuk pribadi manusia sebagai makhluk sosial dan perkembangan kehidupan sehari-hari terutama dalam menjalankan peran kepemimpinan di lembaga pendidikan, karena secara langsung seorang pemimpin mendapat *feedback* yang membantu kejelasan dari komunikasi yang dilakukan.
- c) Prinsip gaya partisipatif, khususnya dalam penentuan dan pengambilan keputusan dibutuhkan masukan aspirasi dan saran sehingga kebijakan dapat dijalankan dengan lancar dan efektif.
- d) Prinsip persuasif, bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain.
- e) Prinsip informatif, pemimpin harus memiliki kemampuan mengelola dan menyampaikan informasi yang strategis kepada publik internal dan publik eksternal

³² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 54

f) Prinsip membina hubungan, dalam hal ini pemimpin harus memiliki kreatifitas dan inovatif membina hubungan dengan pihak internal sekolah baik berupa dorongan dan motivasi.

c. Kompetensi yang Harus di Miliki Kepala Madrasah

Kompetensi merupakan semua pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu. Dalam peraturan PERMENDIKNAS nomor 13 tahun 2007 Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah ditetapkan bahwa ada 5 dimensi kompetensi yaitu: a) kepribadian, b) manajerial, c) kewirausahaan, d) supervisi, dan e) sosial.³³ Dengan standar tersebut diharapkan seluruh kepala madrasah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sebagai kepala madrasah. Uraian mengenai kelima kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah
- b) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin

³³ Kompri, Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2015), 4-5.

- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah
 - d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
 - e) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah
 - f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan³⁴
- 2) Kompetensi Manajerial
- a. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan
 - b. Mengembangkan madrasah sesuai dengan kebutuhan
 - c. Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
 - d. Mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
 - e. Mampu mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
 - f. Mampu mengelola hubungan madrasah - masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah³⁵

³⁴ Ibid, 5.

³⁵ Ibid, 5-6.

- g. Mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa
- h. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- i. Mampu mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
- j. Mampu mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung kegiatan-kegiatan madrasah
- k. Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah
- l. Mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
- m. Mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa
- n. Mampu mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan

- o. Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah
 - p. Terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan madrasah dan sebagai sumber belajar siswa
 - q. Mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan madrasah sesuai standar pengawasan yang berlaku³⁶
- 3) Kompetensi Kewirausahaan

Secara rinci kemampuan atau kinerja kepala madrasah yang mendukung terhadap perwujudan kompetensi kewirausahaan ini, diantara mencakup:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah

³⁶ Ibid, 6-7.

e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik³⁷

4) Kompetensi Supervisi

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b) Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
- c) Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat

5) Kompetensi Sosial

- a) Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah
- b) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain³⁸

Tetapi kompetensi kepemimpinan di atas yang digunakan oleh kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah yaitu:

³⁷ Ibid, 8.

³⁸ Ibid, 9.

Kompetensi sosial : 1) Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi madrasah, maksudnya adalah kepala madrasah disini bekerjasama dengan atasan, guru dan staff, siswa, sekolah lain serta instansi lainnya; 2) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, indikatornya adalah kepala madrasah mampu berperan aktif dalam kegiatan infomal, organisasi kemasyarakatan, dan keagamaan; 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, indikatornya antara lain berperan sebagai problem finder dilingkungan madrasah, kreatif dan mampu mengemukakan solusi, melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintah, bersikap obyektif/tidak memihak dalam menyelesaikan konflik internal, mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain dan mampu bersikap empati kepada orang lain.³⁹

d. Konsep Kenakalan Remaja

Beberapa teori mengenai sebab terjadinya kenakalan remaja:⁴⁰

- a) teori psikogenis, teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku *delinkuen* anak- anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasional, internalisasi yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, dan lain-lain.

³⁹ Ibid, 9-10.

⁴⁰ Kartini kartono, *patologi sosial II kenakalan remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 25.

Argumen sentral teori ini ialah sebagai berikut: dilenkuen merupakan “*bentuk penyelesaian*” atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin daam menanggapi stimuli eksternal/sosial dan pola-pola hidup keluarga yang patologis. Kurang lebih 90% dari jumlah anak-anak dilenkuen berasal dari keluarga berantakan (*broken home*).⁴¹

b) Teori sosiogenis, para sosiolog berpendapat tingkah laku kenakalan pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial-psikologis sifatnya. Teori Sutherland menyatakan bahwa anak dan para remaja menjadi delinkuen disebabkan oleh partisipasinya di tengah-tengah suatu lingkungan sosial, yang ide dan teknik delinkuen tertentu dijadikan sarana yang efisien untuk mengatasi kesulitan hidupnya. Karena itu, semakin lama anak bergaul dan semakin intensif relasinya dengan anak-anak jahat lainnya, akan menjadi semakin lama pula proses berlangsungnya sosiasi diferensial tersebut. Dan semakin besar kemungkinan anak-anak remaja tadi benar-benar menjadi kriminal.⁴²

c) Teori religius

Masa perkembangan menurut Aristoteles dalam Cholil dibagi menjadi 3 periode, yang mana usia 0-7 tahun disebut sebagai masa anak kecil, usia 7-14 tahun disebut masa anak-anak, dan usia 14-21

⁴¹ Ibid, 26.

⁴² Ibid, 28.

tahun disebut masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa.⁴³

Metode untuk mempermudah klasifikasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara melacak rentangan umur dalam kehidupan manusia. Drs. Andi Mappiare dengan mengutip lengkap Elizabeth B. Hurlock, menulis tentang adanya sebelas masa rentang kehidupan.

Tabel 1.2
Tabel masa rentang kehidupan

Prenatal	Saat konsepsi sampai lahir
Masa neonatal	Lahir sampai akhir minggu kedua setelah lahir
Masa bayi	Akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua
Masa kanak-kanak awal	Dua tahun sampai enam tahun
Masa kanak-kanak akhir	Enam tahun sampai sepuluh atau sebelas tahun
Pubertas pra-adolesen	Sepuluh tahun atau dua belas tahun sampai tiga belas tahun atau empat belas tahun
Masa remaja awal	Tiga belas tahun atau empat belas tahun sampai tujuh belas tahun
Masa remaja akhir	Tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun
Masa dewasa awal	Dua puluh satu tahun sampai empat puluh tahun

⁴³ Cholil, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 118

Masa setengah baya	Empat puluh tahun sampai enam puluh tahun
Masa tua	Enam puluh tahun sampai meninggal dunia ⁴⁴

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Pengaruh negatif itulah yang nantinya akan mengarah kepada kenakalan remaja. Ironisnya, kenakalan remaja ini juga turut mewarnai dunia pendidikan. Fenomena ini telah menyisakan masalah yang menuntut solusi kreatif dan menyeluruh. Apabila tidak segera diatasi, sekolah-sekolah akan gagal melahirkan sosok pemimpin masa depan yang kreatif, dinamis, dan kompetitif.

e. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Jensen dalam Lis kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain.⁴⁵

Cavan dalam Willis berpendapat bahwa kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh

⁴⁴ Drs. Sudarsono, S.H, *kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 13

⁴⁵ Lis Binti Muawanah, *Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja* Persona, 1 (2012),7.

penghargaan dari tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa.⁴⁶

Sedangkan dalam Bakolak Inpres No. 6/1977 Buku Pedoman 8, tentang Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja. Dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketekunan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁴⁷

Loeber dan Schmalting berpendapat bahwa kemungkinan terjadinya perubahan perilaku menyimpang menjadi perilaku mengganggu diakibatkan adanya disfungsi perkembangan yang kumulatif yaitu terjadinya penumpukan problem yang berlangsung sejak tahap sebelumnya.⁴⁸

Sangat wajar dalam kehidupan remaja banyak dialami konflik yang tidak mudah diatasi karena adanya pertentangan nilai dan norma. Suatu tindakan yang dianggap salah oleh otoritas ataupun mungkin kelompoknya, bisa jadi sebenarnya akibat ketidakmampuan dalam masyarakat sifat atau perilaku mengenai apa yang diinginkan, dirasakan, atau dipikirkan.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagaimana para remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang

⁴⁶ Willis, *Remaja*, 88.

⁴⁷ Asmani, *Kiat Mengatasi*.

⁴⁸ Endang Ekowarni, "Kenakalan Remaja Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan", *Buletin Psikologi*, 2(1993),24.

bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Rata-rata kenakalan-kenakalan remaja yang biasanya dilakukan oleh remaja Indonesia menurut Jamal Ma'mur Asmani, lebih bersifat "ingin menunjukkan eksistensi diri". Namun, perlu dicatat, bahwa sekecil apapun kenakalan remaja, semuanya harus ditangani dan ditanggulangi secara menyeluruh. Menurut beliau, kenakalan-kenakalan tersebut yakni sebagai berikut:⁴⁹

- a) Rambut panjang bagi siswa putra
- b) Rambut disemir
- c) Mentato kulit
- d) Merokok
- e) Berkelahi
- f) Mencuri
- g) Merusak sepeda atau motor temannya
- h) Pergaulan bebas
- i) Pacaran
- j) Tidak masuk sekolah atau bolos
- k) Tidak disiplin
- l) Ramai di dalam kelas
- m) Bermain *handpone* atau *game* pada saat jam pelajaran

⁴⁹ Asmani, *Kiat Mengatasi*. 106.

n) Mengotori kelas dan halaman sekolah

Upaya-upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja dibagi menjadi tiga bagian:

a. Upaya preventif, yakni kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.

Seorang kriminolog, Soedjono Dirdjosisworo, S.H., di dalam buku “*Penanggulangan Kejahatan*” mengemukakan, asas umum dalam penanggulangan kejahatan (*crime prevention*) yang banyak dipakai oleh negara-negara maju, asas ini merupakan gabungan dari dua sistem, yakni:

Satu: *Cara Moralistic*, dilaksanakan dengan penyebarluasan ajaran-ajaran agama dan moral, perundang-undangan yang baik dan saran-sarana lain yang dapat menekan nafsu untuk berbuat kejahatan.

Dua: *Cara Abolitionistis*, berusaha memberantas, menanggulangi kejahatan dengan sebab-musababnya, umpamanya kita ketahui bahwa faktor tekanan ekonomi (kemelaratan) salah satu penyebab kejahatan, maka usaha untuk mencapai tujuan dalam mengurangi kejahatan yang disebabkan oleh faktor ekonomi merupakan cara abolitionistis.

Disekolah, upaya preventif yang bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak remaja untuk mematuhi hukum, ada

beberapa faktor pendorong yang menjadikan norma hukum lebih dipatuhi oleh anak remaja antara lain:

1. Dorongan yang bersifat psikologis/ kejiwaan
2. Dorongan untuk memelihara nilai-nilai moral yang luhur di dalam masyarakat
3. Dorongan untuk menghindari dari sanksi hukum.

Penjiwaan terhadap norma-norma hukum dapat memberi dorongan yang positif bagi anak remaja untuk mematuhi. Penjiwaan terhadap norma-norma hukum sebagai implikasi dari asumsi bahwa norma-norma tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup bagi para siswa. Ketaatan terhadap norma-norma hukum dapat terdorong karena adanya keinginan untuk memelihara hubungan baik sesama anggota kelompok.

- b. Upaya kuratif, yakni antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri jika kenakalan remaja itu sudah melanggar hukum yang berlaku. Dalam kitab undang-undang hukum pidana, jika yang melakukan kejahatan anak-anak atau remaja tentang dalam pasal 45 KUHP yang berbunyi:

“ Jika seorang yang belum dewasa dituntut karena perbuatan yang dikerjakannya ketika umurnya belum 16 tahun, hakim boleh: memerintahkan supaya si tersalah itu dikembalikan kepada orang tuanya, walinya atau pemeliharanya, dengan tidak dikenakan suatu

hukuman, atau memerintahkan supaya tersalah itu diserahkan kepada pemerintah dengan tidak dikenakan suatu hukuman, yakni jika perbuatan itu masuk dalam pasal 489, 490, 492, 496, 497, 503, 505, 514, 532, 536 dan 540 dan perbuatan itu dilakukannya sebelum lalu dua tahun sesudah keputusan dahulu yang menyalahkan dia melakukan salah satu pelanggaran ini atau sesuatu kejahatan, atau menghukum anak yang bersalah itu”.⁵⁰

- c. Upaya pembinaan, yakni dimaksudkan sebagai berikut
1. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat
 2. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya.

Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek mental, kepribadian, beragama, mental ideologi negara, ilmu pengetahuan, keterampilan khusus, bakat-bakat khusus.

f. Bentuk- Bentuk Perilaku Menyimpang yang Dilakukan Oleh Peserta Didik

1) Kenakalan- Kenakalan Remaja dalam Tingkat Ekstrim

- a) Kebut-kebutan dijalanan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain
- b) Perilaku ugal-ugalan dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar

⁵⁰ Kitab Undang- Undang Hukum Pidana pasal 45 tentang Hal- Hal Yang Menghapuskan, Mengurangi, Atau Memberatkan Pidana.

- c) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah
- d) Membolos sekolah lalu nongkrong bersama di sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang sifatnya negatif
- e) Kriminalitas anak remaja, antara lain perbuatan mengancam, intimidasi, memeras temannya, merampas dan berbagai pelanggaran yang lainnya

2) Kenakalan-Kenakalan Minor di Madrasah

- a) Rambut panjang bagi siswa putra memang menjadi tren gaya rambut yang tengah digandrungi oleh kalangan remaja saat ini. Siswa putra yang berambut panjang biasanya ingin menunjukkan eksistensi dirinya, yakni dianggap jago, pemberani, dan suka berbuat onar. Walaupun tidak terlalu mengganggu, namun siswa putra dengan berambut panjang cenderung tidak rapi dan menunjukkan adanya ketidak disiplinan.⁵¹
- b) Rambut semir, bentuk kenakalan siswa yang lain dan masih berhubungan dengan rambut adalah menyemir rambut. Warna semiran rambut ini bermacam-macam, ada siswa yang menyemir rambutnya dengan warna merah, kuning, bahkan biru. Remaja putra menyemir rambut dengan tujuan agar mereka tampak keren dan gaul,

⁵¹ Asmani, *Kiat Mengatasi*, 106.

walaupun tidak demikian bila dipandang dalam kacamata sosial

- c) Merokok, merokok kini seolah-olah sudah menjadi salah satu *brand image* dari remaja. Memang tidak semua remaja yang merokok itu nakal, namun dampak jangka panjang dari aktivitas merokok itulah yang harus diperhatikan. Bagi anak sekolah merokok seharusnya menjadi tindakan yang dilarang, karena merupakan pemborosan dan sangat mengganggu proses pembelajaran.
- d) Merusak sepeda/motor temannya, perbuatan ini juga sudah termasuk dalam melanggar hak-hak orang lain. Sudah jaman dijumpai siswa SMP atau SMA yang membawa sepeda motor ke madrasah dengan alasan jarak rumahnya yang jauh dan lebih praktis.⁵²
- e) Tidak masuk madrasah, banyak peserta didik yang tidak mau untuk berangkat madrasah yang dikarenakan malas ataupun hal-hal yang membuat dirinya takut untuk melakukan aktifitas belajar di madrasah, maka dari itu guru dan orang tua harus bersama-sama menanggulangi hal ini dengan selalu bertindak tegas. Pihak madrasah harus intensif dalam melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mencari informasi dan solusi

⁵² Ibid, 114.

- f) Tidak disiplin, disiplin adalah kunci kesuksesan. Bagi setiap orang yang ingin menggapai kesuksesan dan kegemilangan, disiplin adalah kuncinya. Ketidaksiplinan anak didik ditunjukkan dengan sering masuk terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaos kaki, berpakaian amburadul, logo sekolah tidak dipasang, dan lain-lainnya.
- g) Ramai di dalam kelas, tugas guru adalah mengajar dengan efektif. Untuk itu, diperlukan kemampuan untuk bisa mengelola kelas dengan baik. Usahakan agar kelas tidak sampai gaduh, ramai, dan sebagainya, karena akan sangat mengganggu proses pembelajaran yang tengah berlangsung.⁵³

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Kartini dan Kartono dalam Jamal bahwa gejala kenakalan siswa disekolah disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang *delinkuen* atau jahat itu disebut pula sebagai anak yang cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat. Pengaruh sosial dan kultural

⁵³ Ibid, 119.

memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja.⁵⁴

Segala bentuk “ keberandalan” dan kejahatan yang muncul merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak. Umumnya, kenakalan-kenakalan tersebut dipicu oleh beberapa faktor utama, yakni kedewasaan seksual, pencaharian suatu identitas kedewasaan, ambisi terhadap materi yang tidak terkendali, dan kurang/tidak adanya disiplin diri.

g. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Penyebab kenakalan remaja sangat kompleks. Semua pihak ikut berkontribusi terhadap munculnya kenakalan remaja ini, baik secara aktif maupun pasif. Aktif karena menjadi sumber terjadinya kenakalan remaja (seperti penyewaan VCD porno, menjual minum-minuman keras, dan lain-lainnya) atau pasif (seperti apatis terhadap kenakalan anaknya, pasif melihat kondisi lingkungan yang amburadul, dan lain-lainnya).⁵⁵

1. Penyebab Kenakalan Remaja Secara Umum

Secara umum, ada beberapa faktor penyebab kenakalan remaja. Berikut ini di antaranya:⁵⁶

- a. Hilangnya Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Anak-anaknya

⁵⁴ Asmani, *Kiat Mengatasi*, 99-100

⁵⁵ Ibid, 122

⁵⁶ Ibid, 123.

Keluarga sebagai sendi utama pendidikan anak, sudah tidak lagi memperhatikan pendidikan anak, baik dari sisi moralitas, intelektual, maupun sosialnya

b. Hancurnya Lingkungan Sosial

Kebanyakan, lingkungan sosial sekarang ini merupakan lingkungan rusak, misalnya tradisi bermain biliar dengan judi, nongkrong di tempat-tempat keramaian, pesta orkes, munculnya geng-geng, dan lain sebagainya.

c. Gagalnya Lembaga Pendidikan Dalam Proses Internalisasi Nilai, Moral, Dan Mental Siswa

Lembaga pendidikan hanya berfokus pada pengembangan nilai akademik dan menomorduakan dimensi moral. Sementara, lembaga pesantren sekarang ini kurang maksimal dalam mendidik santri-santrinya, karena mereka harus berbagi dengan sekolah formal pelajaran agama pun hanya sebatas diajarkan sebagai teori, sementara aplikasinya dalam ranah praktis sangat berkurang.⁵⁷

d. Pengaruh Negatif Dari Media Cetak Atau Elektronik

Media masa mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat besar dalam membentuk budaya masyarakat. Banyak sekali program televisi, artikel di koran atau majalah, dan

⁵⁷ Ibid, 123.

siaran radio yang cenderung tidak mendidik. Bahkan, di internet lebih mengerikan lagi, karena banyak sekali situs yang menampilkan muatan pornografi. Semua tampilan isi media ini secara tidak langsung memberikan pemahaman kepada remaja, bahwa era modern adalah era yang penuh dengan kemewahan, kebebasan, dan hedonisme bahkan sampai pada urusan seks sekalipun. Generasi muda zaman sekarang telah melakukan desakralisasi seks yakni menganggap bahwa aktifitas seks bukan lagi sesuatu yang sakral dan baru boleh dilakukan setelah menikah. Mereka beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dinikmati siapa saja tanpa ada aturan yang membelenggu.

h. Interaksi Sosial dan Penanaman Moral Pada Masa Remaja

Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan menyebutkan bahwa anak-anak dan remaja mulai belajar mengenai pola hubungan yang bersifat timbal-balik dan setara melalui interaksi dengan teman sebaya.⁵⁸

Sullivan beranggapan bahwa teman memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak serta remaja. Terkait dengan kesejahteraan, dia menyatakan bahwa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar termasuk

⁵⁸ Ibid, 76.

kebutuhan akan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, keakraban.

Perilaku sosial dan moralitas yang menyimpang jelas merupakan salah satu bentuk perolehan dari proses sosialisasi yang dilakukan remaja. Dengan mengacu pada pendapat Bowker, mereka (beberapa pelajar) memiliki moralitas dan perilaku menyimpang sebagai akibat dari hasil belajar (proses sosialisasi). Oleh karena itu, pantas dan wajib hukumnya bagi kita semua untuk ikut serta memikirkan cara agar anak-anak remaja kita dapat menemukan proses sosialisasi secara positif, sesuai dengan acuan moral dan perilaku sosial yang universal.

i. Peranan Madrasah dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja

Salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah siswa-siswi yang idealis, optimis, dan dinamis. Siswa-siswi dengan karakter positif ini akan membawa nama harum bagi madrasah, masyarakat, dan bangsa. madrasah adalah tempat belajar yang diharapkan mampu melahirkan kader-kader masa depan bangsa yang berkualitas. Mengembangkan pribadi anak seutuhnya yang mampu mengembangkan kemajuan masyarakat dalam semua aspek.⁵⁹

⁵⁹ Ibid, 167.

Pihak sekolah harus menyadari bahwa masa remaja adalah masa kritis dan labil; masa dimana remaja tengah mencari jati dirinya. Disinilah pentingnya madrasah memperhatikan betul fase ini secara bijaksana untuk bisa menghasilkan solusi terbaik demi masa depan anak-anak didik. Jangan sampai, masa remaja yang prospektif ini rusak dan tersia-siakan hanya karena guru atau pihak sekolah abai pada anak-anak didiknya sendiri.

Lembaga pendidikan, sebagai instrumen penyadaran, memiliki makna bahwa madrasah berfungsi membangun kesadaran untuk tetap berada pada tataran sopan santun, beradab, dan bermoral. Fungsi penyadaran atau konservatif bermakna bahwa madrasah bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesetiaan diri sebagai manusia. Sedangkan fungsi mediasi bertujuan untuk menjembatani antara fungsi konservatif dan progresif. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka fungsi mediasi adalah kehadiran institusi pendidikan sebagai wahana sosialisasi, pembawa bendera moralitas, wahana proses pemanusiaan dan kemanusiaan, serta pembinaan idealisme sebagai manusia terpelajar.⁶⁰

⁶⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Pendidikan; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1-4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif-deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menguraikan suatu masalah. Peneliti berupaya untuk menjelaskan dan menggambarkan optimalisasi strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap sebuah atau beberapa kasus, objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam.

Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang optimalisasi strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan.⁶¹ Adapun lokasi penelitian ini di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Jl. KH. Agus Salim No. 01 Mumbulsari Jember.

⁶¹*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press,2014).74.

Alasan memilih lokasi ini karena kepala MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember dapat mengambil strategi fungsional melalui upaya preventif dan kuratif dalam menanggulangi kenakalan siswa.

C. Subjek Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶²

Subyek penelitian yang dilaporkan adalah jenis data dan sumber data. Hal tersebut akan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yaitu subjek yang diambil dari sampel yang benar-benar terdapat pada populasi.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
- b. Guru Bimbingan dan Konseling MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
- c. Wali kelas MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
- d. Siswa-siswi MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁶³

⁶² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 157.

⁶³ Basrowi. Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁴ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.⁶⁵

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang atau kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a. Strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbusari Jember
- b. Strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbusari Jember

⁶⁴ Djam'an satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 104.

⁶⁵ Amirul Hadi & Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

2) Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶

Dalam melakukan kegiatan wawancara, ada dua macam wawancara yang dapat dilakukan, yaitu: a) Wawancara terstruktur yakni teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh; b) Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana orang yang diwawancarai (disebut informan) bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena ada beberapa hal yang harus peneliti ketahui secara garis besar informasinya. Dengan adanya interview, peneliti memperoleh data- data sebagai berikut:

- a) Strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan yang bersifat kriminal di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbusari Jember

⁶⁶ Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

- b) Bentuk- bentuk kenakalan siswa MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbusari Jember
- c) Pendapat guru bimbingan konseling tentang Strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan yang bersifat kriminal
- d) Pendapat wali kelas tentang Strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan yang bersifat kriminal
- e) Pendapat siswa tentang Strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan yang bersifat kriminal

3) Teknik Dokumentasi

teknik dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.⁶⁷ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Adapun yang akan diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah:

- a) Profil MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
- b) Data kenakalan amoral, sosial dan kriminal siswa MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010) , 274.

- c) Data Peserta Didik MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
- d) Letak Geografis MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
- e) Denah Lokasi MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
- f) Sejarah berdirinya MTs. Salafiyah-Syafi'iyah
- g) Visi dan Misi MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
- h) Struktur Organisasi MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
- i) Data-data lain yang dibutuhkan.

E. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁸

Dalam menentukan analisis data, peneliti ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun metode yang digunakan adalah model milles dan huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing.⁶⁹

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),. 334.

⁶⁹ Ibid, 337.

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok menfokuskan bahasan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.

Data yang sudah didapat kemudian di pilih sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan yang bersifat kriminal di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbusari Jember

2. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagiannya.

Penyajian data dalam penyajian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis sehingga lebih sederhana dan lebih tidak mudah untuk dipahami maknanya.

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan yang bersifat kriminal di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbusari Jember dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf dan tersajikan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian.

3. Conclusion drawing (verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang sudah disajikan tentang optimalisasi strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan yang bersifat kriminal di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbusari Jember.

F. Keabsahan Data

Dalam proses pengujian data yang di peroleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Paton, triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁰

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah, guru-guru dan siswa MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember data yang diperoleh merupakan data yang valid.

⁷⁰ Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Rosda Karya, 2002), 330.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian optimalisasi strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan yang bersifat kriminal di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbusari Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷¹

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk kelapangan obyek studi.

b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

c. Pengurusan surat ijin

Dengan surat pengantar dari kampus IAIN Jember, maka peneliti memohon izin kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung

⁷¹ Tim Penyusun, *pedoman*, 48.

melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

1) Menilai keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

2) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan strategi kepala marasah dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

d. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam pekerjaan lapangan ini antara lain:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

a) Pembatasan latar dan peneliti

b) Penampilan

c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

- d) Jumlah waktu studi
- 2) Memasuki lapangan
 - a) Keakraban hubungan
 - b) Mempelajari bahasa
 - c) Peranan peneliti
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - a) Mencatat data
 - b) Analisis di lapangan
- e. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.⁷²

IAIN JEMBER

⁷² Moh . Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 85-103.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam bab ini, secara singkat membahas beberapa hal tentang latar belakang objek penelitian, antara lain:

1. Sejarah berdirinya MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
2. Letak Geografis MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
3. Kondisi Objektif MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember

1. Sejarah berdirinya MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember

MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember didirikan pada tanggal 05 Juli 1979 atas prakarsa dari Bapak Shonhadji didukung oleh guru-guru Agama, dan ketua Yayasan pondok pesantren Ash-Sholihin.⁷³

Dari hasil musyawarah yang dihadiri ± 40 orang, dengan hasil:

- a. Membentuk Yayasan Pendidikan Islam dengan ketua Bapak KH Ahmad Rosidy.
- b. Mendirikan Madrasah Tsanawiyah Tahun Pelajaran 1979/1980.
- c. Mengangkat kepala Madrasah, yaitu Bapak KH. Shonhadji.
- d. Jumlah murid 17 orang.
- e. Jumlah pengajar 5 orang.

Menempati sebidang tanah milik Yayasan Pendidikan Islam Mumbulsari dengan bangunan gedung cukup sederhana. Bapak shonhadji

⁷³ Profil Madrasah, *Sejarah Berdirinya MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember*. (19 April 2018).

teknologi namun masih tetap dalam koridor keislaman.⁷⁶ Oleh karena itu MTs. Salafiyah-Syafi'iyah ingin mewujudkan visi sebagai berikut:

“ Menyiapkan generasi yang siap hidup secara kompetitif yang terhormat dan bermartabat sesuai dengan faham ahlussunnah wal jamaah.”

b. Misi MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember

1. Melaksanakan manajemen yang melibatkan seluruh *stakeholder*.
2. Memberi penghargaan sesuai prestasi dan memberi teguran secara proporsial
3. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan secara rutin
4. Menciptakan suasana yang nyaman, bersih, indah, sehat dan menyenangkan
5. Menerapkan pembelajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari
6. Melaksanakan pembiasaan penerapan ibadah yaumah (PPIY) sesuai dengan faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah
7. Melaksanakan pembelajaran dengan model PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif Dan Menyenangkan).
8. Pembelajaran berbasis teknologi
9. Mampu mendorong peserta didik siap berkompetisi dan berprestasi
10. Membina peserta didik mampu mengenal potensi diri
11. Mampu untuk mengakses teknologi yang sederhana dan canggih.

⁷⁶ Ibid, *Visi MTs.* (19 April 2018).

12. Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetisi secara rutin baik akademik dan non akademik.⁷⁷

c. Tujuan Pendidikan MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh
2. Peserta didik mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Peserta didik mampu berkompetisi baik lokal maupun global
4. Peserta didik sehat jasmani rohani, cerdas, terampil, kreatif, disiplin
5. Peserta didik dapat menerapkan ajaran ahlussunnah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari
6. Peserta didik menguasai life skill
7. Peserta didik berprestasi dibidang akademik dan non akademik tingkat lokal, regional, nasional dan internasional
8. Peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk mengakses teknologi dan bahasa arab-inggris
9. Peserta didik mampu menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

d. Kondisi Objektif MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember

1) Identitas

a. Nama Madrasah : MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari -

⁷⁷ Ibid, *Misi MTs* (19 April 2018).

⁷⁸ Ibid, *Tujuan Pendidikan MTs.* (19 April 2018).

Jember

Alamat :Jl. KH. Agus Salim No.01, Desa
Mumbulsari, Kecamatan Mumbulsari
Kabupaten Jember

- b. Status Madrasah Terakreditasi “B”
- c. Tahun Berdiri 1979
- d. NSM 121235090084
- e. NPSN 20.524.984
- f. Tahun Beroperasi Sejak 1979
- g. Status Tanah Milik Yayasan
- h. Luas Tanah 2800 m²
- i. Nama Kepsek Drs. Sukandar

2) Data Kenakalan siswa

Tabel 4.1
Data Kenakalan Amoral dan Sosial Siswa Tahun 2017/2018
MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.⁷⁹

No	Bulan	Keadaan Siswa				Jenis Kenakalan
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah	
	November	3	8	5	16	Pulang terlebih dahulu, tidak mengikuti shalat dhuha, tidak masuk

⁷⁹ Observasi, *Data Kenakalan Amoral dan Sosial Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018*. (19 April 2018).

						sekolah tanpa izin, tidak sopan di kelas.
	Desember	2	6	5	13	Tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak mengikuti istigosah, terlambat, rambut panjang, tidak mengikuti shalat dhuha, berkelahi di luar sekolah memakai seragam.
	Januari	4	7	3	14	Membolos, merokok, ramai di kelas, rambut panjang, disemir, tidak sopan kepada guru di kelas, tidak mengikuti shalat dhuha.
	Februari	2	5	3	10	Merokok di lingkungan sekolah, sering tidak menulis dan mendengarkan guru di kelas, tidak mengikuti istigosah, rambut panjang, tidak

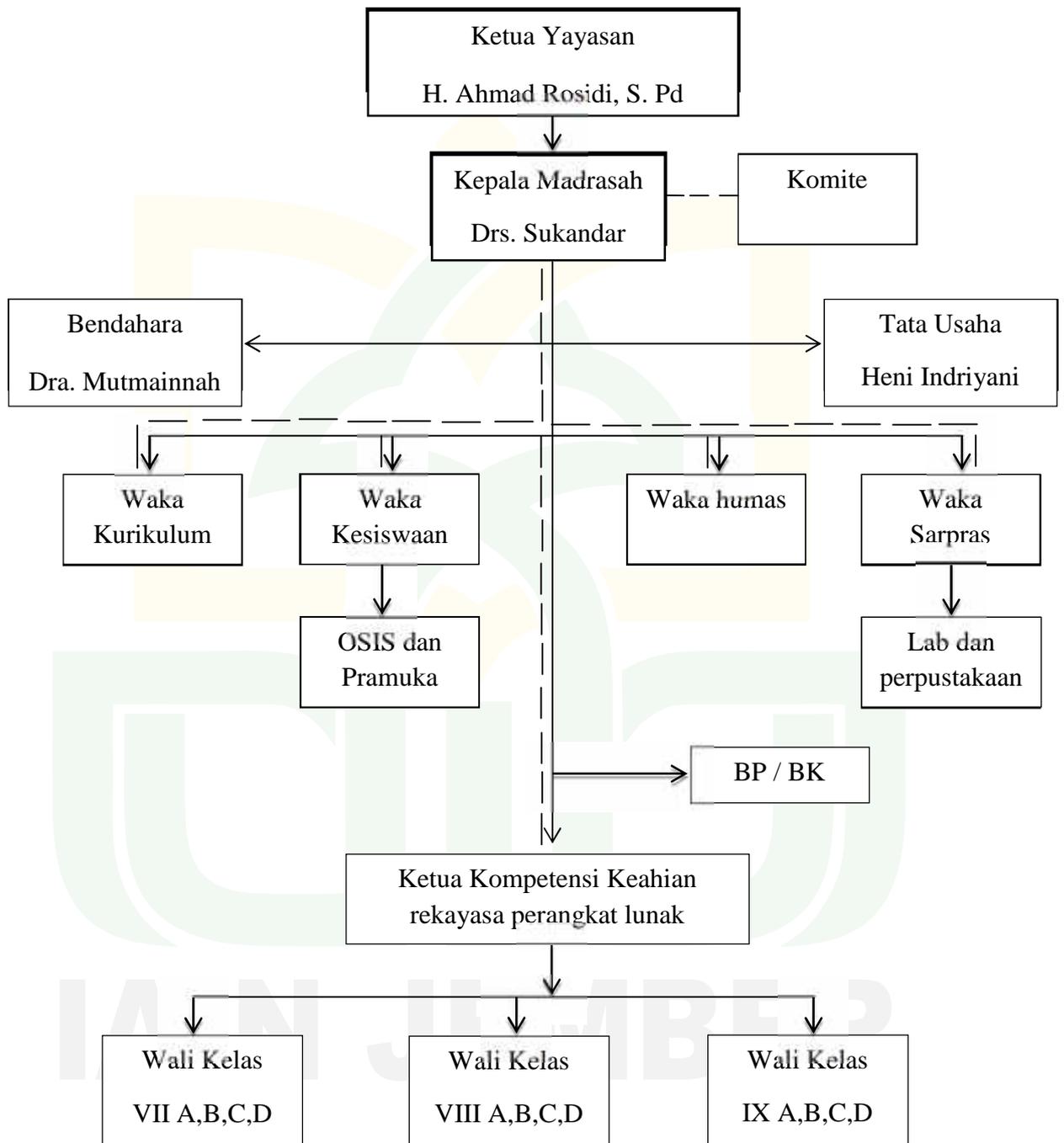
						mengikuti shalat dhuha.
	Maret	1	6	5	12	Datang terlambat, tidak ikut upacara, tidak shalat dhuha.
	April	3	8	4	15	Pacaran di kelas, datang terlambat, rambut panjang, tidak mengikuti upacara, tidak mengikuti istigosah.

3) Struktur Organisasi

Organisasi diwujudkan oleh adanya sekelompok orang yang berserikat dan bekerjasama untuk mencapai suatu kepentingan yang telah disetujui bersama. Struktur organisasi ialah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota, organisasi yang melakukan tiap- tiap tugas kerja. Demikian struktur organisasi di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari pada tabel.⁸⁰

⁸⁰ Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs*. (20 April 2018).

Bagan 4.1
Struktur Organisasi MTs. Salafiyah-Syafi'iyah



Keterangan :

- : Garis Instruksi
 - - - - - : Garis koordinasi

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap peneliti haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis deskriptif, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap banyak hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Adapun data yang di peroleh dari hasil penelitian yaitu:

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Menanggulangi Kenakalan Amoral dan Sosial Siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-/2018

Masalah kenakalan yang dilakukan siswa sebagian besar merupakan kenakalan yang bersifat pelanggaran terhadap tata tertib atau aturan sekolah. Meskipun begitu kenakalan siswa sekecil apapun tetap menjadi permasalahan tersendiri bagi pihak sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah mengharapkan siswanya memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Kenakalan yang tergolong amoral dan sosial merupakan kenakalan yang bersifat ringan. Adapun beberapa contoh kenakalan siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah seperti baju tidak dimasukkan, merokok, malas-malasan di dalam kelas, merusak sarana dan prasarana sekolah. Dan dalam

menindak lanjuti kenakalan amoral dan sosial siswa, kepala madrasah menggunakan strategi fungsional dengan upaya preventif.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sukandar selaku kepala madrasah mengenai kenakalan bersifat amoral dan sosial yang ada di MTs.

Salafiyah-Syafi'iyah, yakni sebagai berikut:

“ Kenakalan amoral dan sosial di sekolah itu merupakan kenakalan yang tidak berakhlak dan tidak mementingkan kepentingan umum atau masyarakat sekolah, dan kenakalan itu termasuk pelanggaran pada peraturan tata tertib sekolah. Kenakalan amoral dan sosial siswa yang sering terjadi di MTs. Salafiyah-Syafi'ah yakni seperti baju tidak dimasukkan, merokok, merusak sarana dan prasarana sekolah seperti (pagar, bangku, meja, kursi, dan lain senagainya).”⁸¹

Hal ini juga di perkuat oleh Rosidy selaku guru bimbingan konseling berpendapat mengenai kenakalan bersifat amoral dan sosial yang ada di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, Beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan amoral dan sosial yang dilakukan siswa MTs. Salafiyah-Syafi'iyah yakni bermacam- macam, seperti seringnya bolos sekolah, berbicara kotor, tidur di kelas, ramai, sering menggoda guru, malas-malasan dikelas, baju tidak dimasukin, merokok dan membeli rokok pada jam istirahat.”⁸²

Dan menurut pendapat Saman selaku guru fiqih mengenai kenakalan bersifat amoral dan sosial yang ada di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, yakni sebagai berikut:

“kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial yang pernah terjadi yakni memasuki ruang kelas tanpa salam, meninggalkan kelas tanpa izin, berbicara kotor, membantah perkataan guru, dan ramai di dalam kelas.”⁸³

⁸¹Sukandar, *wawancara*, Mumbulsari, 17 April 2018.

⁸²Rosidy, *wawancara*, Mumbulsari, 19 April 2018.

⁸³Saman, *wawancara*, Mumbulsari, 17 April 2018.

Sedangkan menurut pendapat Insiyah selaku wali kelas IX mengenai kenakalan bersifat amoral dan sosial yang ada di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, Beliau mengatakan bahwa:

“ Mayoritas kenakalan siswa di kelas itu beraneka ragam, seperti: siswa sering menggoda siswi, membantah perkataan guru dengan nada keras dan kasar, malas-malasan dikelas, berkata tidak sopan, dan lain sebagainya. Menurut saya, hal itu dikarenakan mereka ingin diberi perhatian yang merata. Baik buruknya tingkah laku siswa di kelas harus diberi respon yang positif.”⁸⁴

Hasil dari wawancara dengan kepala madrasah, guru bimbingan konseling, guru fiqih dan wali kelas VIII tentang kenakalan amoral dan sosial yang ada di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, di perkuat oleh pendapat Yuda siswa kelas IX, mengatakan bahwa:

“ Kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa sehari- hari dan yakni salah satu contohnya seperti melanggar tata tertib, tidak disiplin, banyak yang berambut panjang, tidak sopan terhadap guru ketika saat belajar mengajar berlangsung, dan dalam berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa daerah yang kasar, seperti berbicara dengan temannya.”⁸⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kenakalan yang kerap terjadi dilingkungan madrasah seperti seragam yang tidak di masukkan atau tidak rapi, membantah guru dengan tidak sopan, rambut panjang bagi siswa, banyaknya siswa yang tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera hari senin. ⁸⁶

⁸⁴ Insiyah, *wawancara*, Mumbulsari, 19 April 2018.

⁸⁵ Yuda Alfian, *wawancara*, Mumbulsari, 17 April 2018.

⁸⁶ Observasi, Mumbulsari, 19 April 2018.

Kenakalan siswa yang sering terjadi di lingkungan madrasah mencerminkan budaya kesehariannya yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut. Yang mana kenakalan kecil seperti itulah yang menjadi tantangan berat sesungguhnya bagi para pendidik dan tenaga pendidikan.

Tantangan tersebut memerlukan strategi atau cara tersendiri oleh kepala madrasah dan guru bimbingan konseling, agar tidak berlarut-larut dan menyebabkan kenakalan siswa yang bersifat lebih parah lagi. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial tersebut merupakan kelakuan siswa yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat madrasah. Yang menjadi tanggung jawab madrasah selaku pihak pendidik adalah bagaimana cara mengarahkan para siswa dan dengan jalan apa untuk menyelesaikannya.

a. Upaya Preventif

Adapun strategi yang sudah digunakan oleh kepala madrasah dalam upaya menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa adalah dengan strategi fungsional melalui dua upaya yaitu upaya preventif dan kuratif.

Upaya pencegahan (preventif) yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah sebagaimana yang dipaparkan oleh Sukandar selaku kepala madrasah mengenai strategi fungsional melalui upaya preventif kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, yakni sebagai berikut:

“pencegahan untuk kenakalan yang bersifat amoral dan sosial yakni dengan memaksimalkan layanan bimbingan konseling. Cara lain yakni sosialisasi saat upacara bendera, menempel benner tata tertib di tempat- tempat terbuka yang mudah di baca oleh siswa, menekankan pelayanan prima oleh semua guru mata pelajaran dalam

proses pembelajaran dengan membawa catatan kenakalan siswa yang nantinya akan dilaporkan kepada guru bimbingan konseling dan juga membentuk lingkungan sekolah yang menyenangkan, dan juga melakukan stimulus dan motivasi dengan melakukan salah satu lomba dari 7K (kebersihan, keamanan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan) pada setiap akhir semester.”⁸⁷

Hal ini juga didukung oleh pendapat Rosidy selaku guru bimbingan konseling mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya preventif kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial siswa, yakni sebagai berikut:

“Kepala madrasah memberi kebijakan untuk melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui bimbingan yang sudah direncanakan kepada siswa. Hal tersebut menekankan pada metode pendekatan kepada siswa.”⁸⁸

Pernyataan pendapat yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru bimbingan konseling. Saman selaku guru fiqh berpendapat mengenai strategi kepala madrasah dalam pencegahan kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial siswa, yakni sebagai berikut:

“ Pencegahan yang dilakukan bagi siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial yakni melalui pendekatan pada kegiatan pembelajaran, sosialisasi pembina upacara pada saat upacara dan dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kepala madrasah dalam strateginya untuk mencegah kenakalan siswa yakni dengan memaksimalkan layanan bimbingan konseling yang dibuktikan dengan adanya jam pelajaran bimbingan konseling dikelas, serta ketika mengikuti

⁸⁷ Sukandar, *wawancara*, Mumbulsari, 17 April 2018.

⁸⁸ Rosidy, *wawancara*, Mumbulsari, 19 April 2018.

⁸⁹ Saman, *wawancara*, Mumbulsari, 17 April 2018.

upacara bendera adanya sosialisasi dari guru bimbingan konseling tentang kedisiplinan dan tata tertib siswa sebelum mulai upacara.⁹⁰

Pencegahan dimaksudkan untuk mengawasi siswa sejak dini, agar tidak melakukan kenakalan yang bersifat ringan bahkan nantinya akan mengarah kepada kenakalan yang bersifat berat. Pencegahan memang diperlukan, agar siswa di madrasah dapat mengerti bahwa dirinya di perhatikan dan agar mereka mampu menata masa depannya sejak dini.

Kasus kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial siswa ditindak langsung oleh kepala madrasah bersama-sama dengan guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan. Dengan segala bentuk pencegahan yang telah dilakukan, sikap membrontak siswa terhadap tata tertib pastilah ada. Hal tersebut yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah selanjutnya. Memberikan penanganan atau penyembuhan bagi siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial.

Hukuman yang diberikan oleh madrasah kepada siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial adalah hukuman yang bersifat mendidik dan dilakukan dengan pendekatan kasih sayang agar timbul rasa kesadaran dari siswa. Strategi pendekatan seperti ini dilakukan kepala madrasah serta pihak madrasah supaya siswa menyadari akan kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya bukan karena ada paksaan atau takut pada sosok guru, namun lebih pada kesadaran yang muncul dari diri siswa.

⁹⁰ *Observasi*, Mumbulsari, 19 April 2018

b. Upaya Kuratif

Beberapa strategi fungsional kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah melalui upaya kuratif.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sukandar selaku kepala madrasah mengenai strategi penyembuhan (kuratif) pada kenakalan amoral dan sosial siswa, yakni sebagai berikut:

“kebijakan yang diambil adalah menambah bobot poin pelanggaran kepada siswa, yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh guru bimbingan konseling. Hal tersebut dilatar belakangi karena dulu banyak siswa yang melanggar, sehingga diharapkan dengan poin pelanggaran yang tinggi akan menjadi efek takut kepada siswa. Selanjutnya dilakukan dengan cara pemanggilan siswa secara individu dan secara kelompok. Secara individu dilakukan oleh guru bimbingan konseling secara kondisional dan pembinaan secara berkelanjutan, serta melakukan pemanggilan kelompok pada hari senin setelah upacara. Kepala madrasah yang akan menindaklanjuti siswa yang bermasalah dibantu dengan guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan memberikan peringatan dan hukuman bagi siswa yang berulang-ulang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan yakni salah satunya menulis surat-surat pendek, membaca asmaul husna di depan kantor dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang melakukan kenakalan jera dan tidak mengulangnya lagi. Dan strategi selanjutnya siswa bermasalah dibuatkan surat pernyataan perjanjian tidak mengulangi lagi, dan terakhir yakni pemanggilan orang tua bagi siswa yang poin pelanggarannya sudah mencapai 90%.⁹¹

Pernyataan yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut juga di perkuat oleh Saman selaku guru fiqih mengenai strategi kepala madrasah

⁹¹ Sukandar, *wawancara*, Mumbulsari, 17 April 2018.

dalam penyembuhan (kuratif) pada kenakalan amoral dan sosial siswa, yakni sebagai berikut:

“Kebijakan kepala madrasah dalam langkah penyembuhan yang pertama yakni dengan penanganan secara langsung oleh kepala madrasah setiap hari senin setelah selesai upacara siswa yang bermasalah dikumpulkan di ruang kepala madrasah. Kepala madrasah bersama dengan guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan memberikan hukuman, motivasi, serta arahan kepada semua siswa yang melakukan kenakalan. Dan jika kenakalan siswa berulang-ulang dilakukan, maka pihak madrasah akan melakukan pemanggilan kepada orang tua wali murid.”⁹²

Senada dengan yang disampaikan oleh Sukandar selaku kepala madrasah dan Saman selaku guru fiqih, mengenai strategi kepala madrasah dalam penyembuhan kenakalan amoral dan sosial siswa diperkuat dengan pendapat Rosidy selaku guru bimbingan konseling, yakni sebagai berikut:

“Kepala madrasah memberi kebijakan untuk memninggikan poin pelanggaran bagi siswa agar siswa memiliki efek takut untuk melakukan kenakalan- kenakalan lagi. Kebijakan kepala madrasah selanjutnya melakukan konseling yang bersifat kelompok pada hari senin setelah upacara yang mana kepala madrasah langsung turun untuk menindak lanjuti siswa yang bermasalah. Kemudian kepala madrasah memberikan surat pernyataan yang ditanda tangani oleh siswa dan bagi siswa yang berulang kali melakukan kenakalan yang sama, maka kepala madrasah akan melakukan pemanggilan kepada orang tua atau wali murid.”⁹³

Dengan demikian, untuk penanganan kasus kenakalan siswa tidak serta merta dilakuka pedoman dalam melaksanakan. Dan pihak madrasah juga melakukan strategi pencegahan sekaligus penyembuhan kepada siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial.

⁹² Saman, *wawancara*, Mumbulsari, 20 April 2018.

⁹³ Rosidy, *wawancara*, Mumbulsari, 20 April 2018.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa kepala madrasah dalam strategi penyembuhan siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial yakni dengan melakukan pemanggilan secara kelompok kepada siswa yang melakukan kenakalan pada setiap hari senin setelah upacara bendera, kemudian siswa disuruh membaca surat-surat pendek diruangan guru. Serta dengan hasil observasi yakni adanya benner peraturan atau tata tertib siswa yang ditempel di dinding luar kelas, kantor guru, dan aula.⁹⁴

Dengan demikian upaya-upaya preventif yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTS. Salafiyah-Syafi'iyah adalah a) Dengan kebijakan memaksimalkan materi bimbingan konseling pada semua kelas; b) Sosialisasi saat upacara bendera; c) Melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui bimbingan kepada siswa. Sedangkan upaya kuratifnya yaitu: a) Dengan memberikan bobot poin pelanggaran kepada siswa yang melanggar tata tertib; b) Siswa yang bermasalah di kumpulkan di ruang kepala madrasah bersama guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan untuk diberikan arahan dan nasehat-nasehat secara khusus; c) Diberikan hukuman dalam bentuk hafalan surat-surat dan asmaul Husna; d) Serta diberikan motivasi kepada semua siswa yang melakukan kenakalan dan jika kenakalan siswa berulang-ulang maka kepala madrasah melakukan pemanggilan tua atau wali murid.

⁹⁴ *Observasi*, Mumbulsari, 20 April 2018

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Menanggulangi Kenakalan Kriminal Siswa Di MTs. Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Kenakalan kriminal adalah kenakalan yang melanggar tata tertib sekolah dan juga tergolong pelanggaran hukum, yang mana dalam penyelesaiannya sesuai perundang-undangan yang berlaku. Kenakalan ini tergolong kenakalan siswa yang bersifat berat. Sehingga perlu penanganan khusus untuk mengurangi tingkat kenakalan tersebut.

Bentuk kenakalan kriminal yang terjadi di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari tergolong tidak ada. Namun, dari pihak sekolah terlebih dahulu segera mungkin dicegah agar kenakalan yang mendekati kriminal tidak berkelanjutan dan bertambah parah.

Langkah strategis yang diambil oleh kepala madrasah adalah dengan mengoptimalkan strategi fungsional yaitu dengan upaya preventif.

Menurut Sukandar selaku kepala madrasah mengenai kenakalan siswa yang bersifat kriminal di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, yakni sebagai berikut:

“Kenakalan siswa yang bersifat melanggar hukum di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah saat ini belum pernah terjadi. Dilingkungan madrasah, selama ini siswa tidak sampai kepada pergaulan bebas ataupun penyalahgunaan obat- obat terlarang.”⁹⁵

Hal ini juga didukung oleh Insiyah selaku wali kelas IX mengenai kenakalan siswa yang bersifat kriminal yang ada di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁵ Sukandar, *wawancara*, Mumbulsari, 23 April 2018.

“ Siswa MTs. Salafiyah-Syafi’iyah tidak pernah melakukan tindakan yang termasuk dalam kategori melanggar hukum yang berlaku dilingkungan madrasah, yang paling sering adalah kenakalan ringan yang dilakukan setiap hari. Kenakalan siswa yang paling parah yakni berkelahi antar siswa. Dan ketika mengetahui hal tersebut, saya membawa anak yang bermasalah kepada guru bimbingan konseling untuk di tindak lanjuti.”⁹⁶

Pernyataan ini juga di perkuat oleh Saman selaku guru fiqih mengenai kenakalan siswa yang bersifat kriminal yang ada, yakni sebagai berikut:

“Kenakalan siswa yang melanggar hukum di lingkungan MTs. Salafiyah-Syafi’ah menurut saya tidak ada dalam lingkup internal sekolah.”⁹⁷

Pernyataan yang dipaparkan oleh kepala madrasah, wali kelas, dan guru fiqih mengenai kenakalan siswa bersifat kriminal yang ada di Mts. Salafiyah-Syafi’ah, disampaikan pula oleh Rosidy selaku guru bimbingan konseling, yakni sebagai berikut:

“Kenakalan siswa di MTs. Salafiyah-Syafi’ah yang pernah terjadi yakni berkelahi antar siswa atau berkelahi dilingkungan sekolah. Dan itu tidak termasuk dalam kenakalan kriminal. Kenakalan siswa yang sering hanya kenakalan yang sifatnya wajar, apalagi di lingkungan desa.”⁹⁸

Upaya membantu siswa mengatasi perilaku bermasalah dan menggantinya dengan perilaku yang efektif menghendaki keterampilan khusus dari guru. Penanaman perilaku bermasalah dapat di memperbaiki kesehatan mental peserta didik. Strategi fungsional kepala madrasah dalam

⁹⁶ Insiyah, *wawancara*, Mumbulsari, 23 April 2018.

⁹⁷ Saman, *wawancara*, Mumbulsari, 23 April 2018.

⁹⁸ Rosidy, *wawancara*, Mumbulsari, 25 April 2018.

menangani kenakalan siswa yang bersifat kriminal adalah dengan upaya pencegahan (preventif) secara maksimal kepada seluruh siswa di madrasah.

Hal tersebut berdasarkan pendapat Sukandar selaku kepala madrasah mengenai strategi pencegahan kenakalan siswa, yakni sebagai berikut:

“Pihak madrasah telah memberikan kebijakan untuk melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait yakni dengan kepolisian dan puskesmas kecamatan Mumbulsari untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi anti narkoba dan bahaya pergaulan bebas kepada siswa Mts. Salafiyah-Syafi’ah setiap 1 tahun 2 kali. Kebijakan tersebut di ambil guna untuk memberikan pencegahan secara maksimal dan dilakukan secara berkelanjutan agar siswa mampu menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dan tidak terjerumus kepada kenakalan yang berat.”⁹⁹

Hal tersebut juga di perkuat oleh Rosidy selaku guru bimbingan konseling mengenai strategi pencegahan oleh kepala madrasah untuk menanggulangi kenakalan kriminal siswa, yakni sebagai berikut:

“kepala madrasah melakukan kerjasama dengan pihak dan puskesmas Mumbulsari yang diadakan di MTs. Salafiyah-Syafi’ah, yang diadakan secara rutin setiap 1 tahun 2 kali.”¹⁰⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru bimbingan konseling mengenai strategi pencegahan (preventif) oleh kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kriminal, juga disampaikan oleh fatim salah satu siswi kelas IX, yang mengatakan bahwa:

⁹⁹ Sukandar, *wawancara*, Mumbulsari, 23 April 2018.

¹⁰⁰ Rosidy, *wawancara*, Mumbulsari, 25 April 2018.

“Madrasah pernah mengadakan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Polsek Mumbulsari. Yang berisi tentang anti narkoba, dari sosialisasi tersebut saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang bahaya narkoba yang sebenarnya. Hal tersebut sangat bermanfaat sekali bagi seluruh siswa, karena dengan adanya sosialisasi ini kita semua dapat mengetahui dampak negatif dari menyalahgunakan narkoba.”¹⁰¹

Peran lingkungan madrasah sangat membantu pembentukan karakter positif anak sejak dini dan mencegah perilaku yang sifatnya negatif. Pencegahan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan tentang anti narkoba dan bahaya pergaulan bebas yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala madrasah sejak dini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kenakalan siswa yang bersifat kriminal atau melanggar hukum, dan demi kemajuan serta masa depan siswa di lembaga pendidikan yang ia pimpin, dan demi nama baik lembaga yayasan yang menaungi.

Kenakalan yang tergolong serius akan susah di sembuhkan apabila tidak memperoleh penanganan atau respon cepat dari kepala madrasah selaku pemimpin di lembaga pendidikan. Kerjasama juga menjadi strategi terbaik dalam melaksanakan setiap penanganan kasus kenakalan yang terjadi. Kepala madrasah melakukan strategi, memiliki strategi atau langkah jika kenakalan kriminologi siswa terjadi di MTs. Salafiyah-Syafi'ah.

Dengan demikian strategi fungsional hanya melalui upaya preventif saja karena dalam tahun pelajaran 2017/2018 belum pernah ada siswa yang melakukan kenakalan yang berat. Adapun upaya preventif tersebut

¹⁰¹ Fatmatuz Zahro, wawancara, Mumbulsari 23 April 2018.

yaitu bekerjasama dengan pihak terkait seperti PUSKESMAS dan POLSEK Mumbulsari untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan kenakalan remaja dan Penyalahgunaan NARKOTIKA sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dan tidak terjerumus dalam kenakalan yang berat. Sedangkan upaya kuratif kepala madrasah tidak dilakukan karena kenakalan siswa tidak sampai pada pelanggaran hukum.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, dalam analisis data ini akan difokuskan pada 2 hal, yaitu: 1) Strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, 2) Strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Menanggulangi Kenakalan Amoral dan Sosial Siswa Di MTs. Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial disamping diberi nasehat dan teguran dari pihak madrasah, juga diberi motivasi dari yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan rangsangan kepada otak siswa untuk tetap semangat dan

fokus meningkatkan minat dalam proses pembelajaran, dengan tujuan supaya berhasil dalam pendidikannya.

Perilaku sosial dan moralitas yang menyimpang jelas merupakan salah satu bentuk perolehan dan proses sosialisasi yang dilakukan remaja. Mereka (beberapa pelajar) memiliki moralitas dan perilaku menyimpang sebagai akibat dari hasil belajar (proses sosialisasi). Oleh karena itu, pantas dan wajib hukumannya bagi kita semua untuk ikut serta memikirkan cara agar anak-anak remaja kita dapat menentukan proses sosialisasi secara positif, sesuai dengan acuan moral dan perilaku sosial yang universal.

Dengan demikian upaya-upaya preventif yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah dalam kenakalan amoral dan sosial adalah a) Dengan kebijakan memaksimalkan materi bimbingan konseling pada semua kelas; b) Sosialisasi saat upacara bendera; c) Melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui bimbingan kepada siswa. Sedangkan upaya kuratifnya yaitu; a) Dengan memberikan bobot poin pelanggaran kepada siswa yang melanggar tata tertib; b) Siswa yang bermasalah di kumpulkan di ruang kepala madrasah bersama guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan untuk diberikan arahan dan nasehat-nasehat secara khusus; c) Diberikan hukuman dalam bentuk hafalan surat-surat dan asmaul Husna; d) Serta diberikan motivasi kepada semua siswa yang melakukan kenakalan dan jika kenakalan siswa berulang-ulang maka kepala madrasah melakukan pemanggilan tua atau wali murid.

Gambar 4.1
Sosialisasi tertib aturan



Masyarakat dan pemerintah harus dipaksa untuk melakukan tindakan-tindakan preventif dan penanggulangan secara kuratif.

Ditinjau dari aspek sosiologis, anak remaja dituntut secara moral memiliki rasa solidaritas sosial yang tebal sehingga mereka merasa ikut memiliki kehidupan sosial dan ikut bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, ketentraman, dan kedamaian dalam kelangsungan hidup kelompok sosialnya. Pencapaian kondisi sosial ini penting sekali terutama dalam rangka upaya dasar melakukan prevensi (pencegahan) dan penanggulangan terhadap kenakalan remaja.

Berikut berbagai tindakan preventif yang dapat dilakukan: a) meningkatkan kesejahteraan keluarga, b) perbaikan lingkungan, c) pembuat badan supervisi dan pengontrolan, disertai program korektif terhadap anak yang dianggap nakal, d) menyusun undang-undang atau

tata tertib. Adapun tindakan kuratif atau penyembuhan yakni sebagai berikut: a) menghilangkan semua sebab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi, sosial, ekonomis, dan kultural, b) memberikan latihan bagi para siswa untuk hidup teratur, tertib, dan disiplin, dan lain sebagainya.

Sekolah mempunyai staf khusus yang menangani kenakalan anak dan memberikan motivasi belajar yang tinggi. Dalam tugasnya yakni melakukan penyuluhan, pengarahan, dan bimbingan secara intensif. Yang dalam teknik- teknik yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling .

Kepala MTs. Salafiyah-Syafi'iyah telah melakukan strategi fungsional dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial dengan menggunakan upaya preventif dan kuratif dan bekerjasama dengan keterampilan seluruh staf sekolah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Mengenai kerjasama yang dilakukan oleh semua pihak di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah yang merupakan strategi umum untuk menanggulangi kenakalan siswa yang ada, senada dengan teori bahwasannya pembinaan siswa yang dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidik di sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Pola tindakan terhadap siswa bermasalah di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi adalah sebagai berikut: seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan. Sementara itu, guru bimbingan konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang

melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru bimbingan konseling bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah data, setelah wali kelas merekomendasikan.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Menanggulangi Kenakalan kriminal Siswa Di MTs. Salafiyah-Syafi'ah Mumbusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Kenakalan kriminal merupakan kenakalan khusus yang bersifat melanggar hukum, dan penyelesaiannya sesuai undang-undang dan hukuman yang berlaku sama seperti perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

Dalam strategi untuk menanggulangi kenakalan kriminal, Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal dengan strategi fungsional hanya melalui upaya preventif saja karena dalam tahun pelajaran 2017/2018 belum pernah ada siswa yang melakukan kenakalan yang berat. Adapun upaya preventif tersebut yaitu bekerjasama dengan pihak terkait seperti PUSKESMAS dan POLSEK Mumbulsari untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan kenakalan remaja dan Penyalahgunaan NARKOTIKA sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dan tidak terjerumus dalam kenakalan yang berat.

Gambar 4.2
Sosialisasi anti narkoba dan pergaulan bebas



Berdasarkan dari hasil temuan diatas, pembekalan aspek hukum sebagai kiat menangani kasus kenakalan remaja. Pembekalan aspek hukum patut untuk disampaikan dalam upaya memproteksi remaja agar tidak melakukan segala tindakan melanggar hukum, sehingga bisa melindungi dirinya sendiri. Pembekalan aspek hukum yang paling efektif untuk dilakukan adalah dengan mengundang wakil aparat penegak hukum, misalnya dari aparat kepolisian dan kejaksaan, untuk memberikan pengarahan singkat dimadrasah.

Sesuai juga dengan peraturan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap dasar

yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu.

Sumbangan lingkungan terhadap sikap-sikap, keyakinan, dan nilai-nilai itu kebanyakan berkembang dari kultur dimana seseorang dilahirkan, yang kemudian sangat dipengaruhi oleh ego, pribadi, dan belajar. Oleh karena itu, lingkungan ikut membentuk sikap-sikap, keyakinan, dan nilai-nilai pada individu.

Kerjasama aktif antara pihak madrasah, orang tua, masyarakat, aparat pemerintah, aparat penegak hukum, dan media massa akan menentukan efektivitas langkah yang diambil. Tanpa kerja sama secara sinergis dan penuh dedikasi, kenakalan remaja akan semakin menjadi dan sulit ditanggulangi. Hal tersebut sudah berjalan dengan baik di MTs.

Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi fungsional kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan-kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan cara upaya preventif yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah dalam kenakalan amoral dan sosial adalah a) Dengan kebijakan memaksimalkan materi bimbingan konseling pada semua kelas; b) Sosialisasi saat upacara bendera; c) Melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui bimbingan kepada siswa. Sedangkan upaya kuratifnya yaitu; a) Dengan memberikan bobot poin pelanggaran kepada siswa yang melanggar tata tertib; b) Siswa yang bermasalah di kumpulkan di ruang kepala madrasah bersama guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan untuk diberikan arahan dan nasehat-nasehat secara khusus; c) Diberikan hukuman dalam bentuk hafalan surat-surat dan asmaul Husna; d) Serta diberikan motivasi kepada semua siswa yang melakukan kenakalan dan jika kenakalan siswa berulang-ulang maka kepala madrasah melakukan pemanggilan tua atau wali murid.
2. Strategi kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun

Pelajaran 2017/2018. Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan kriminal dengan strategi fungsional hanya melalui upaya preventif saja karena dalam tahun pelajaran 2017/2018 belum pernah ada siswa yang melakukan kenakalan yang berat. Adapun upaya preventif tersebut yaitu bekerjasama dengan pihak terkait seperti PUSKESMAS dan POLSEK Mumbulsari untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan kenakalan remaja dan Penyalahgunaan NARKOTIKA sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dan tidak terjerumus dalam kenakalan yang berat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan layanan bimbingan konseling dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa. Saran-saran ini ditujukan kepada:

1. Kepala Madrasah

- a. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, kepala madrasah lebih meningkatkan program- program bimbingan konseling yang memiliki pengaruh sangat baik terhadap penanganan kasus kenakalan siswa dan mengevaluasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- b. Kerjasama tim antara kepala madrasah, guru, dan guru bimbingan konseling, serta dengan Waka Kesiswaan beserta beberapa staf

madrasah, maupun masyarakat lingkungan sekitar, akan mampu menghasilkan bentuk kerjasama yang kompak dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa yang terjadi.

- c. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah yang lainnya.

2. Guru Bimbingan Konseling (BK)

- a. Guru BK lebih meningkatkan kerjasama yang profesional untuk menjalankan tugas dari kepala madrasah demi kemajuan lembaga.
- b. Lebih di tegaskan lagi dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

3. Guru

- a. Lebih aktif dalam mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Lebih di tegaskan lagi dalam pengawasan kepada siswa

4. Kepada Peserta Didik

- a. Diharapkan agar lebih menekuni proses pembelajaran disekolah serta taat pada aturan, disiplin waktu dan berpakaian rapi apabila masuk ke dalam sekolah maupun kelas.
- b. Lebih meningkatkan motivasi belajar agar meraih prestasi memuaskan baik dikelas maupun di luar lembaga.
- c. Memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang sudah disediakan oleh pihak madrasah untuk membantu masalah- masalah yang di hadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta : Buku Biru, 2012.
- Cholil, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Danim,Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Pendidikan; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* , Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Ekowarni, Endang. “Kenakalan Remaja Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan”, *Buletin Psikologi*, 2(1993).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- .
Kitab Undang- Undang Hukum Pidana pasal 45 tentang Hal- Hal Yang Menghapuskan, Mengurangi, Atau Memberatkan Pidana.
- Lis Binti Muawanah, “*Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja*” *Persona*, 1 (2012).
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moh Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2015.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.

Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sudarsono. *Kenakalan Remaja* ,Jakarta: Renika Cipta,2012.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* ,Jember: IAIN Jember Press,2017.

Wiliis,Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya*, Bandung : Afabeta, 2017.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Munawaroh
Nim : 084 143 099
Jurusan : MPI
Fakultas : FTIK
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Optimalisasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 September 2018
Saya yang menyatakan



Siti Munawaroh
NIM. 084 143 099

PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah berdirinya, letak lokasi penelitian, strategi dan pelaksanaan kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana strategi pencegahan kepala madrasah untuk menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Bagaimana strategi penyembuhan kepala madrasah untuk menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember
3. Bagaimana strategi pencegahan kepala madrasah untuk menanggulangi kenakalan kriminal siswa di MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember
4. Bagaimana strategi penyembuhan kepala madrasah untuk menanggulangi kenakalan kriminal siswa di MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember

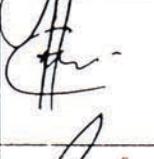
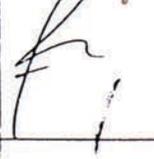
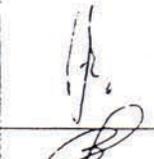
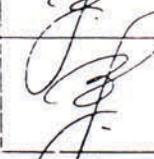
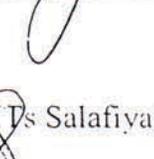
C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Sejarah berdirinya MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember

3. Visi dan misi MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember
4. Struktur organisasi MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember
5. Data kenakalan siswa MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember



JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	09 April 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian ke MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember	
2.	10 April 2018	Observasi dan wawancara dengan kepala madrasah MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember	
3.	17 April 2018	Interview dengan kepala madrasah MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember	
4.	17 April 2018	Interview dengan Guru Fiqih MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember	
5.	19 April 2018	Interview dengan Guru BK MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember	
6.	19 April 2018	Interview dengan Wali Kelas IX MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Kabupaten Jember	
7.	23 April 2018	Melengkapi dokumen di madrasah	
8.	26 April 2018	Mohon pamit dan Pengambilan surat keterangan telah melakukan penelitian	

Jember, 26 April 2018
 An. Kepala Madrasah MTs Salafiyah-
 Syafi'iyah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.182/In.20/3.a/PP.009/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Maret 2018

Yth. Kepala MTs Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember
Jalan KH. Agus Salim No. 01 Mumbulsari Jember 68174

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Munawaroh
NIM : 084 143 099
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Salafiyah- Safi'iyah Mumbulsari Jember 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru Bimbingan Konseling
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



MTs. SALAFIYAH SYAFI'YAH

MUMBULSARI JEMBER

NPSN: 20524984 NSM: 121235090084

Jl. KH. Agus Salim 01 Mumbulsari Jember 68174

Telepon: 0331 336025 - email: mts.ss_mumbulsari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 154/MTs SS /V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Drs. Sukandar**
Jabatan : kepala MTs Salafiyah- Syafi'iyah
Alamat : Jl. KH. Agus Salim 01 Mumbulsari Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **Siti Munawaroh**
TTL : Jember, 03 Januari 1996
NIM : 084143099
Jurusan/ Prodi : KI/ MPI

Benar- benar telah melakukan penelitian di lembaga kami dengan judul "OPTIMALISASI STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs SALAFIYAH-SYAFI'YAH MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dijadikan maklum adanya.



02 Mei 2018

Kepala Madrasah

MTs

TERAKREDITASI
SALAFIYAH SYAFI'YAH

NSM: 121235090084
NPSN: 20524984

MUMBULSARI JEMBER

Sukandar

FOTO DOKUMENTASI



Sosialisasi anti narkoba



Sosialisasi tertib peratururan



Ruang BK



Wawancara dengan wali kelas VIII



Wawancara dengan wali kelas IX



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Siswa

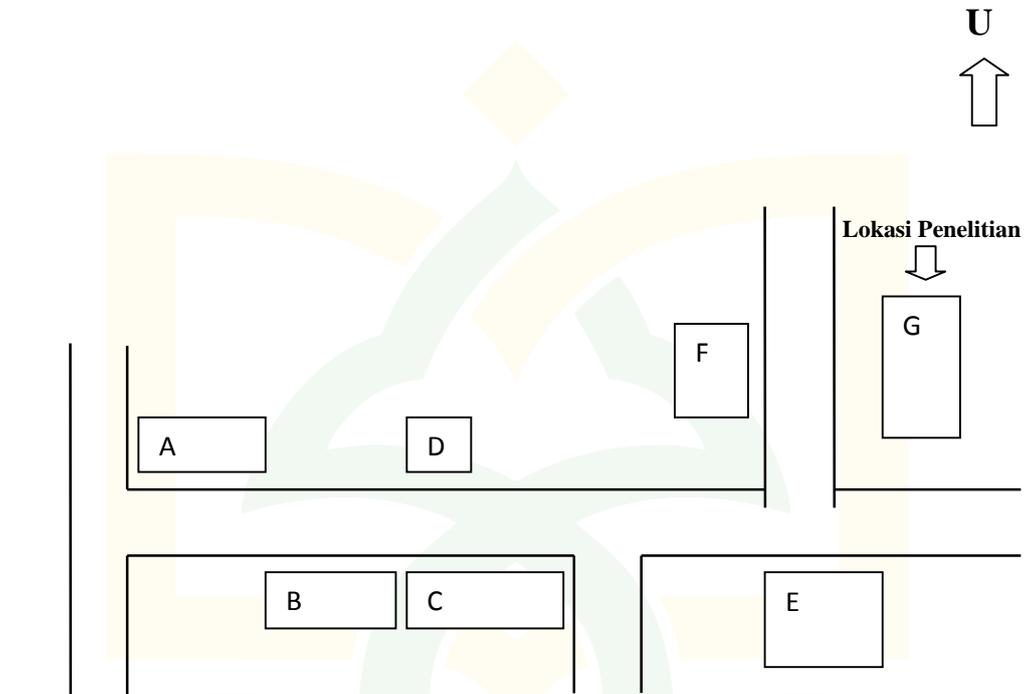


Wawancara dengan Siswi



DENAH LOKASI PENELITIAN

MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari Jember



Keterangan:

- A. SDN Lengkong 01
- B. SMPN Mumbulsari 01
- C. SDN Mumbulsari 01
- D. Polsek Mumbulsari
- E. Alfamart Mumbulsari
- F. Masjid Jami' Mumbulsari
- G. MTs Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Munawaroh
NIM : 084143099
Alamat : Mumbulsari - Jember
Jurusan : MPI
Fakultas : FTIK
Institusi : IAIN Jember
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Mumbulsari 01 Jember
2. MTs Miftahul- Ulum Kalisat Jember
3. MA Miftahul- Ulum Kalisat Jember
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER